BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini terbagi atas beberapa otonomi daerah, pembagian otonomi ini dilakukan pemerintah agar tercapainya tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan otonomi ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, pelayanan publiknya, dan yang terakhir untuk kemajuan ekonomi didaerah tersebut. Tata pemerintahanya Negara Kesatuan Republik Indonesia unit terkecil dalam suatu otonomi adalah desa. SDM yang berkompeten sangat dibutuhkan. Desa memiliki pendapatan desa yang cukup banyak mulai dari Pendapatan Asli Desa, Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Lain. Pendapatan Transfer bisa didapat dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi.(Muslikah et al., 2020)

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan memiliki pemerintahan sendiri. Desa memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai seorang Kepala desa. Desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan Pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.(Nafa Safira Putwi, 2024)

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemberlakuan terhadap Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa (UU Desa) telah menghasilkan beberapa perubahan legal yang mendasar dalam peraturan desa dan juga mempertegas tentang status desa yang dalam aturan ini didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Arfianty Arfianty, 2024)

Desa sebagai pemerintahan Tingkat terendah yang dapat menyentuh langsung dengan Masyarakat diharapkan lebih berperan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Dengan demikian akan memberikan konstribusi bagi terlaksananya Pembangunan secara nasional. (arham, 2019)

Pemerintah Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang disebut dengan otonomi desa. untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa maka pemerintah

desa memiliki kewenangan secara luas untuk memanfaatkan segala sumber kekayaan desa, termasuk didalamnya tanah kas desa atau bangunan milik desa yang merupakan salah satu kekayaan pemerintah desa sebagai sumber Pendapatan Asli Desa. dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduknya. Oleh karena itu, desa memiliki kesempatan untuk menjadi lebih bebas dan mandiri. Selain itu, untuk menjalankan pemerintahan desa yang otonom, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan, karena pemerintahan desa harus dapat memaksimalkan potensinya untuk mencapai kemandirian. (Nafa Safira Putwi, 2021)

Dalam konteks pendanaan desa harus mampu menyusun program kerja dan mempertanggungjawabkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa (APBDes) yang secara garis besar terdiri dari belanja dan pendapatan Desa. dalam hal pengelolaan pendapatan, desa berhak mengelola dan menggali potensi-potensi yang dimiliki desa sehinggah dapat meningkatkan pendapatan asli desa PADes.(Nafa Safira Putwi, 2024)

Pendapatan asli desa PADes merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi kemajuan dan Pembangunan desa. PADes serta salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh desa. berasal dari berbagai potensi yang ada didesa seperti hasil bumi,jasa retribusi desa,serta sumber daya alam lainnya. pengelolaan serta optimalisasi PADes berperan signifikan dalam

memperkuat kondisi ekonomi desa dan mendukung program Pembangunan yang berkelanjutan. PADes diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan dalam penyelenggaraan otonomi desa. pemerintah desa harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi pendapatan didesanya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Berkembangnya salah satu desa dipengaruhi oleh Keuangan Desa Keuangan desa berkaitan dengan hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang dan aset desa.(Sasuwuk et al., 2021)

PADes juga berkaitan dengan staregi pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan program-program Pembangunan melalui pendekatan yang sistematis desa dapat mengindentifikasi sumber pendapatan yang belum tergali. PADes adalah pendapatan pemerintah desa yang dihitung berdasarkan hak leluhur dan ukuran desa. Pendapatan desa memiliki peran penting karena sejauh mana suatu desa dapat membiayai Pembangunan suatu desa.(Nafiah et al., 2023)

Tanggung jawab perencanaan sumber dana bagi Pembangunan ekonomi di desa berada di pemerintah desa. harus mampu memanfaatkan potensi yang ada di desanya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan desa. setiap desa ditutut untuk mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan lebih

meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat. keberadaan pemerintah desa sebagai garda terdepan dalam pelayanan masyarakat, memiliki fungsi dan peran penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. selain sebagai garda terdepan dalam pusat pelayanan masyarakat desa juga memiliki potensi ekonomi yang bisa dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang produktif dalam rangka mendorong potensi pendapatan asli desa PADes. untuk meningkatkan Pendapatan Asli desa maka Pemerintah Desa memiliki kewenangan secara luas untuk memanfaatkan segala sumber kekayaan desa, termasuk didalamnya tanah kas desa atau bangunan milik desa yang merupakan salah satu kekayaan pemerintah desa sebagai salah satu sumber pendapatan Asli Desa. (Junadi, 2021)

Adapun sumber Pendapatan asli PADes yang terdiri dari hasil usaha desa. hasil kekayaan desa,hasil swadaya dan partisipasi, serta lain-lain pendapatan asli desa yang sah. juga merupakan sumber pendapatan asli desa yang diperlukan untuk memperkuat keuangan desa dalam pengelolaan dan pembangunan desa. optomalisasi pendapatan asli desa sangat menjadi hal yang penting. Semakin tinggi Pendapatan Asli Desa yang diperoleh semakin tinggi pula tingkat kemandirian desa dalam melakukan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (Junadi, 2021).

Pembangunan desa menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam rangka pemerataan kesejahteraan dan penguatan ekonomi lokal. sejak diberlakukan UU No 3 tahun 2024 tentang desa, desa berwenang untuk melestarikan dan memajukan adat, tradsi, dan budaya masyarakat desa, mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangkan potensi dan Aset Desa guna Kesejahteraan Bersama. Termasuk dalam peningkatan pendapatan asli desa PADes ini menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan Pembangunan desa tanpa bergantung seutuhnya pada dana desa dari pemerintah pusat. penetapan undang-undang ini menjadikan desa memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan desa, melaksanakan pembangunan dan mengembangkan potensi desa.(Barat, 2023)

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun manusia yang terdapat serta tersimpan didesa. Desa tanete yang terletak di kec.maiwa kab.enrekang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan.lokasi yang stategis, lahan tani yang subur, potensi kehutanan dan peternakan memiliki nilai ekonomis yang cukup besar yang apabila dikelola secara optimal bisa menjadi sumber utama dalam mendukung peningkatan PADes. namun kontribusi PADes terhadapa anggaran pendapatan belanja desa APBDes di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.enrekang masih tergolong kecil jika

dilihat dari skala persentase. PADes hanya berkonstribusi 30%. Sebagian besar anggaran masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat atau daerah. hal ini mengidentifikasi bahwa potensi ekonomi di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang belum tergali dan dikelola secara optimal. analisis potensi PADes di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang sangat penting dilakukan sebagai dasar dalam perencanaan Pembangunan desa yang lebih tepat sasaran.(Akbar & Astuti, 2022)

Di Desa Tanete potensi sumber-sumber pendapatan asli desa seperti usaha milik desa (BUMDes),pengelolaan aset desa,retribusi, dan hasil kekayaan desa belum dimanfaatkan secara optimal. faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan PADes di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang salah satunya minimnya keterlibatan Masyarakat dalam pengembangan usaha milik desa, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perencanaan,serta rendahnya inovasi dalam pengelolaan potensi desa. maka dari itu perlu dilakukan analisis potensi PADes yang ada untuk melihat peluang dan hambatan yang dihadapi,serta Menyusun strategi tepat untuk meningkatkan PADes secara berkelanjutan.

Permasalahan yang lain juga menjadi perhatian adalah adanya ketimpangan antara potensi dan realisasi PADes diberbagai wilayah. Ketimpangan tersebut ada pada adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan potensi yang seharusnya dapat digali

oleh desa. beberapa desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah justru belum mampu mengelola potensi tersebut menjadi sumber pendapatan yang signifikan. sebaliknya ada desa yang dengan keterbatasan sumber daya justru mampu berinovasi dan meningkatkan PADes melalui pengelolaan usaha desa yang kreatif. hal ini menunjukkan bahwa potensi PADes tidak hanya ditentukan oleh faktor sumber daya alam, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia,kelembagaan,serta tata Kelola pemerintah desa. Ketimpangan mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal, serta kurangnya inovasi dalam menggali potensi ekonomi desa. Akibatnya, meskipun suatu desa memiliki potensi yang besar dari sektor pertanian, pariwisata, atau sumber daya alam lainnya, kontribusi PADes tetap rendah karena tidak dikelola secara maksimal. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam perencanaan pembangunan desa yang mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana potensi yang ada di desa tanete dapat dimanfaatkan. menganalisis PADes didesa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang dan juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam upaya peningkatan pendapatan desa secara berkelanjutan, memberikan rekomendasi untuk pengelolaannya,serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi pengembangan

ekonomi desa yang lebih mandiri dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan Masyarakat desa.

B. Fokus Penelitian

1. Apa Saja potensi sumber-sumber pendapatan Asli Desa di Desa Tanete Kec. Maiwa Kab. Enrekang?
2. Bagaimana Tingkat pemanfaatan potensi PADes yang ada saat ini di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang?
3. Bagaimana Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi pendapatan asli desa di Desa Tanete Kec. Maiwa Kab. Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menggambarkan jenis-jenis potensi yang dapat menjadi sumber pendapatan asli Desa PADes di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang.
2. Untuk menganalisis sejauh mana potensi-potensi tersebut telah dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan PADes di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.enrekang.
3. Untuk merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemanfaatan potensi pendapatan asli desa di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan konstribusi dalam pengembangan ilmu dibidang,

pembangunan desa, ekonomi lokal, khususnya terkait pemanfaatan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa PADes dengan memberikan analisis empiris mengenai identifikasi jenis-jenis potensi ekonomi yang dapat menjadi sumber pendapatan asli desa serta bagaimana proses pemanfaatannya oleh pemerintah desa, sehingga diharapkan dapat memperluas prespektif teoritis tentang tata Kelola keuangan desa yang berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya manajemen sumber daya lokal sebagai instrumen strategis dalam Pembangunan ekonomi pedesaan yang terintegrasi dan adaptif terhadap kebutuhan serta tantangan lokal.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pemerintah Desa

      Memberikan gambaran mengenai potensi yang dapat dikembangkan sebagai sumber PADes serta menyajikan rekomendasi untuk optimalisasi pengelolaan potensi tersebut.

   b. Bagi Masyarakat Desa

      Memberikan pemahaman bahwa potensi lokal bisa menjadi kekuatan ekonomi yang mendorong kemandirian desa apabila dikelola secara partisifasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendapatan asli desa (PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pendapatan pemerintah desa yang dihitung berdasarkan hak leluhur dan ukuran desa. PADes terdiri dari hasil usaha, kekayaan, swadaya dan gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Upaya dalam meningkatkan PADes perlu didukung implementasi dan kebijakan yang baik dalam pemerintahan desa, sebab PADes memberikan dampak yang signifikan terhadap desanya.

Dalam Undang-Undang NO.6 Tahun 2014 Tentang desa pasal 72 menjelaskan bahwa sumber pendapatan asli desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi masyarakat, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. hasil aset desa merupakan barang yang dimiliki desa berasal dari kekayaan yang dibeli ataupun diperoleh melalui perolehan hak yang sah.

Aset lainnya milik desa yakni:

a. Kekayaan desa yang dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja negara. anggaran pendapatan dan belanja daerah, serta anggaran pendapatan dan belanja desa.

b. Kekayaan desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian kontrak dan lain-lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
c. Hasil kerja sama desa
d. Kekayaan desa yang berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Menurut Permendegri NO.113 Tahun 2014 pendapatan desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. pendapatan desa bersumber dari pendapatan asli desa, transfer, serta pendapatan lain-lain. sesuai dengan permendagri NO.113 pendapatan asli desa terdiri atas:

a. Hasil usaha desa. contoh desa mempunyai hasil Badan Usaha Milik Desa.
b. Hasil kekayaan desa. seperti tanah kas desa, pasar desa, wisata desa yang dikelola, bangunan desa, hutan desa, dll.
c. Hasil swadaya dan partisipasi masyarakat adalah membangun kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang, seperti: urunan desa, urunan carik, iuran penitipan kendaraan.

d. Lain-lain pendapatan asli desa yang sah. seperti ganti ongkos cetak surat-surat, biaya legalisasi surat-surat, sewa tanah desa.

PADes (Pendapatan Asli Desa) dialokasikan untuk berbagai Macam keperluan/kepentingan desa dibidang apapun. Pada kelompok kedua anggaran APBDES (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) bersumber dari dana transfer yakni merupakan pendapatan desa yang bersumber dari pemerintah pusat maupun daerah. Dana transfer daerah bersumber berasal dari APBD (Anngaran Pendapatan Belanja Daerah) dan dana pemerintah pusat bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Dana yang bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dianggarkan untuk Alokasi Dana Desa (DD), dan dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dianggarkan untuk Dana Desa (DD). (TAEN & ERISWANTO, 2022)

Desa mempunyai hak otonom dan sebagai konsekuensi logis dari hak otonom desa harus mempunyai sumber keuangan sendiri. Pendapatan desa adalah sesuatu yang diperoleh oleh desa, untuk mendukung penyelengaraan pemerintah desa. penyelengaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelengaraan pemerintahan sehinggah desa memiliki

kewenangan untuk mengatur danmengurus kepentingan masyarakatnya. (Nafa Safira Putwi, 2021)

Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. keuangan desa dikelola dalam masa 1 tahun anggaran yakni mulai tanggal 1 januari sampai dengan tanggal 31 desember. (Nafa Safira Putwi, 2021)

Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelengaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Partisipasi, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat.

Disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.dalam kaitan dengan asas disiplin anggaran, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa yaitu, pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur yang secara rasional dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarakan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja. Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggarannya dalam APBD atau perubahan APBD. Semua penerimaan dan pengeluaran daerah dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dianggarkan dalam APBD dan dilakukan melalui rekening kas umum desa.

Pendapatan Asli Desa PADes bertujuan untuk melatih kemandirian setiap desa dalam mengelola semua potensi-potensi yang dimiliki sehinggah perekonomiannya menjadi lebih baik. dengan didukungnya sumber daya manusia dalam

mengelola keuangan maka diharapkan dapat mengoptimalkan sumber-sumber yang ada di daerahnya demi memenuhi kebutuhan belanja desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. (Khoirun Nisain Nafiah, 2023)

Untuk mendorong kinerja atau upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa PADes dalam penyelengaraan pembangunan desa, maka diperlukan strategi kebijakan pengembangan ekonomi desa. strategi kebijakan ini dapat dilihat dari karsteristik, potensi, geografi, dan kebutuhan desa yang bersangkutan, strategi yang dapat dilakukan melalui beberapa hal, seperti meningkatkan asebilitas, dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam. (Khoirun Nisain Nafiah, 2023)

2. Pengembangan Potensi Sumber PADes

Pengembangan adalah proses atau cara perbuatan mengembangkan, pemerintah selalu berusaha dalam mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki. pengembangan masyarakat, proses kegiatan bersama dilakukan oleh penghuni suatu desa untuk memenuhi kebutuhannya. potensi adalah sebuah peluang dalam segala bentuk dengan segala hal kemungkinan yang telah kita usahakan dalam bentuk modal baik modal material ataupu non material. potensi adalah kemampuan ekonomi yang ada di desa yang mungkin dan layak

dikembangkan sehinggah akan terus berkembang menjadi sumber penghimpun rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian desa keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya. pemanfaatan potensi sumber daya alam indonesia bersifat dinamis karena banyaknya kegiatan dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam seperti halnya:

a. Bidang Pertanian (penggilingan padi, pembuatan beras kemasan, tpung jagung, keripik pisang, atau produk olahan singkong)
b. Bidang Perkebunan (budidaya kakao, olahan minyak kelapa, prudiksi gula aren, air nira, produksi gula cetak)
c. Bidang peternakan (pupuk organik dari kotoran ternak, produksi madu, penjualan sapi)
d. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (usaha simpan pinjam, pengelolaan wisata desa, pengolahan hasil pertanian/ pangan, usaha internet desa/ wifi berbayar)

3. Strategi pengelolaan PADes yang efektif

Menurut (Kurniawati et al., 2024) tujuan pengelolaan potensi desa secara umum untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat desa melalui penguatan lembaga desa dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa. sedangkan tujuan khususnya antara lain:

a. Mendorong partisipasi masyarakat saat mengambil keputusan dalam pembangunan desa secara transparan, demokratis dan dapat dipertanggungjawabkan.
b. Memberikan peluang usaha dan meningkatkan kemampuan berusaha untuk pengentasan kemiskinan.
c. Optimalisasi unit pengelola keuangan desa untuk pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat.
d. Mendorong pelaksanaan usaha produktif
e. Mengembangkan potensi ekonomi desa sesuai karakteristik dan tipologi desa

Pengelolaan potensi desa dapat berjalan secara terarah sesuai tujuan dengan hasil yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat apabila terdapat partisipasi masyarakat dalam hal menggali potensi yang dimiliki desa. sehingga pengelolaan potensi desa dapat untuk mengatasi permasalahan yang ditentukan didesa dan menetapkan upaya pengembangan potensi berdasarkan inventarisasi permasalahan kehidupan didesa.

Berdasarkan Permendegri nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa maka komponen pendapatan asli desa yang pertama dari hasil usaha misalnya dari hasil BUMDes. kedua, hasil aset dapat dari kas desa yang disewakan, retribusi pasar desa, terribusi tempat permandian

umum, jasa jaringan irigasi, serta hasil aset lainnya. ketiga, pendapatan asli desa dari swadaya, partisipasi dan gotong berasal dari sumbangan masyarakat desa. terakhir pendapatan asli desa lainnya dapat berupa hasil pungutan desa. komponen tersebut sangat penting untuk memberikan konstribusi peningkatan pendapatan asli desa dari hasil pengelolaan potensi desa. semakin tinggi pendapatan asli desa maka semakin tinggi pemanfaatannya oleh pemerintah desa guna membangun wilayah desa sehingga dapat digunakan secara optimal (Saputra et al 2019).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Potensi Desa

Hal utama yang mempengaruhi pengelolaan potensi desa yaitu profil desa itu sendiri. penyusunan profil desa diatur dalam peraturan mentri dalam negri nomor 12 tahun 2007 tentang pedoman penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan keluruhan.

Berdasarkan peraturan mentri dalam negri nomor 12 tahun 2007 tentang pedoman penyusunan dan pendayagunaan data profil desa kelurahan, maka data sumber daya alam meliputi potensi umum terdiri dari batas dan luas wilayah, iklim, jenis kesuburan tanah, orbitrasi, bentengan wilayah dan letak. sedangkan potensi sumber daya alam khusus meliputi pertanian,

perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bahan galian, sumber daya air, kualitas lingkungan.

Data potensi desa tersebut dilakukan pengukuran dan analisis untuk menetukan tingkatan potensi umum dan potensi pengembangan untuk meningkatkan tipologi desa. adapun tipologi desa dibedakan menjadi tipologi desa persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, industri kecil, industri sedang, industri besar jasa dan perdagangan. hasil akhir profil desa menentukan klasifikasi status kemajuan desa.(Kurniawati et al., 2024).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perencanaan pembangunan desa seperti yang disampaikan Waraouw(2015) meliputi cara pandang dan cara pikir para penentu kebijakan dalam hal memberikan pelayanan, mengelola sumber daya manusia, meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, pengelolaan sumber daya alam, lokasi desa, dan kebudayaan daerah. hal-hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kelancaraan proses pembangunan.

5. **Langkah-Langkah Identifikasi Potensi Desa**

Menurut (Kurniawati et al., 2024) pengembangan potensi desa perlu dilakukan secara lencar, efektif, dan efesien dengan langkah-langkah mendata dan mengkaji data potensi untuk menentukan objek yang akandikembangkan, melakukan survei

data-data untuk memetakan potensi dan permasalahan yang akan ditindaklanjuti, melakukan pengkajian potensi yang dianalisis berdasrkan data, membuat skala prioritas terhadap potensi yang akan dikembangkan. prioritas tersebut berdasarkan pertimbangan tingkat kebutuhan, besarnya biaya dan manfaat hasil pengembangan, murumuskan renstra berorientasi pemberdayaan masyarakat sesuai kondisi nyata yang ada dilapangan, serta melaksanakan rencana strategis yang telah ditetapkan. sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat melalui pemaparan rencana pengembangan potensi pada saat musyawarah desa yang diikuti seluruh stakeholders dan tokoh masyarakat, pendataan potensi desa yang suda diketahui serta mencatat kebutuhan masyarakat mulai dari tingkat RT dan RW, pemerintah desa melakukan rekapitulasi data potensi desa dan kebutuhan masyrakat, merumuskan potensi desa dalam musyawarah desa yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan. dalam musyawarah ini juga dibentuk tim-tim pengembang sesuai kebutuhan dan keahliannya, pelaksanaan pengembangan potensi desa harus melibatkan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

1. (Nurul Hijrah & Bahruddin, 2023): ’’Analisis Potensi Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Cemba Kabupaten Enrekang”. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.

   Metode yang digunakan dalam penilitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa potensi BUMDes madalleng dalam meningkatkan pendapatan asli desa PADes didesa cemba masih kurang optimal dikarenakan usaha-usaha BUMDes madalleng tidak beroperasi secara maksimal sehingga berdampak terhadap pendapatan BUMDes madalleng dalam meningkatkan pendapatan asli desa PADes.sedangkan potensi rencana usaha BUMDes madalleng dalam meningkatkan pendapatan asli desa BUMDes madalleng dalam meningkatkan pendapatan asli desa PADes didesa cemba optimal dikarenakan pendaptan BUMDes dan pendapatan asli desa PADes meningkat.

2. (Sinarwati & Prayudi, 2021).’’Kinerja Badan Usaha Milik Desa dan Konstribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa’’.Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.

   Metode yang digunakan dalam penilitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriftif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan BUMDes di provinsi bali memiliki kinerja keuangan dan non keuangan baik. data menunjukkan 85,7% BUMDes mengalami

peningkatan penjualan sebelum pandemi, meskipun tidak mengalami peningkatan penjualan selama selama pandemi, terdapat 21,4% BUMDes mengalami peningkatan modal. sebagian besar (92,9%) BUMDes mampu Menyusun anggaran dan 64,3% mampu mengelola potensi desa. pendorong kinerja bumdes adalah pengelola dan partisipasi Masyarakat yang gigih dan kreatif. penghambat kinerja adalah perbedaan pemahaman terhadap peraturan diantara para pengelola dan pembenanan pajak.

3. (Kumalasari & Handitya, 2023)'' Analisis Pelaksanaan Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pendapatan Asli Daerah Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat''. Indonesia Jurnal.

   Metode yang digunakan dalam penilitian ini dengan menggunakan pendekatan empiris. Hasil Penelitian BUMDes Sejahtera Bersama sudah berperan efektif dalam memberikan konstribusi pendapatan asli desa di desa nyatnyono dan pelaksanaan pengelolaan BUMDes sejaheta Bersama nyatnyono telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai sesuai dengan undang-undangan nomor 32 tahun 2004.

4. (Hardiani & Rifandi, 2023)'' Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean D.I,Yogyakarta''.Jurnal Maneksi.

Metode yang digunakan dalam penilitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama dari BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum efektif karena laba yang dikonstribusikan ke PADes masih belum maksimal.namun,untuk perencanaan pengelolaan BUMDes sudah cukup baik.

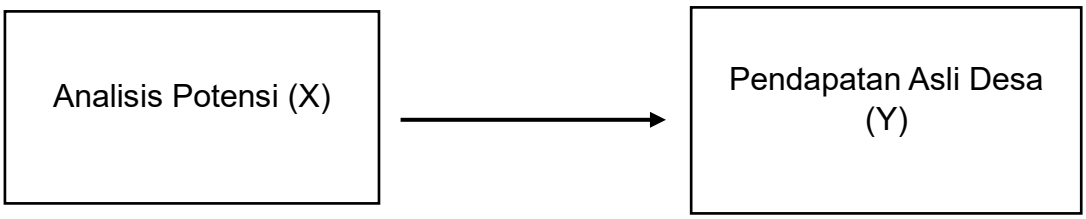
5. (Wijaya, 2023)''Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa''Jurnal Wahana Bina Pemerintahan.

   Metode yang digunakan dalam penilitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif historis. Hasil Penelitian disimpulkan bahwa strategi pengelolaan yang telah dilakukan oleh BUMDes bojonggede Makmur tidak dapat berjalan dengan baik karena BUMDes bojonggede Makmur tidak dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

C. Kerangka Konseptual

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan sumber pendapatan yang diperoleh desa dari potensi lokal yang dikelola secara mandiri tanpa bergantung dari pemerintah pusat atau daerah. Tujuan analisis potensi desa untuk mengukur berbagai sumber pendapatan yang ada di idesa agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Karangka kospetual Analisis Potensi Pendapatan Asli Desa membantu Desa memahami

secara sistematis bagaimana menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kemandirian keuangan. Dari penjelesan tersebut maka karangka konseptual dari Analisis Potensi Pendapatan Asli Desa sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

1. Potensi: berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat disuatu desa dan diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

   Sumber alam (fisik) Tanah, air, iklim, ternak, penduduk.

   Sumber manusia (non fisik) Kebudayaan masyarakat, lembaga desa, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan desa, lembaga ekonomi desa.

2. Pendapatan Asli Desa: Pendapatan yang diperoleh melalui hasil dari usaha yang dilakukan oleh aparatur desa yang labanya digunakan untuk pemberdayaan masyarakat.

   (Pendapatan Asli Desa) Hasil usaha desa, hasil aset, hasil swadaya,partisipasi dan gotong royong, pendapatan asli desa lainnya yang sah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian adalah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau gejala secara faktual dengan penyusunan yang akurat. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa penelitian ini akan menggali informasi tentang potensi pendapatan asli desa di Desa Tanete Kec.maiwa Kab.enrekang. (Nurul Hijrah, 2023)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di. Jln. Kampung Masjid Dusun Menyambah Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang yang berlokasi di kec.maiwa kabupaten enrekang provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih Dua bulan lamanya Di mulai pada 22 mei-22 juli 2025.

C. Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini diambil sesuai dengan tema dari penelitian ini sehinggah dapat memeberikan data dan informasi yang akurat.berikut daftar informan penelitian:

a. Kepala Desa
b. Sekretaris Desa
c. Bendahara Desa
d. Ketua BPD
e. Tokoh Masyarakat :

   (Kepala Dusun, Tokoh Agama, Kelompok wanita tani (Kwt) dan Pemuda Desa)
f. Pelaku UMKM lokal : 1

Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah Informan penelitian ini sebanyak 9 informan.

D. Definisi oprasional variabel

1. Pendapatan Asli Desa PADes

Pendapatan Asli Desa merupakan merupakan salah satu sumber pembelanjaan desa, jika PADes meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah desa akan lebih tinggi dan Tingkat kemandirian desa akan meningkat pula,sehingga pemerintah desa akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi desa dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan PADes secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

2. Potensi Pendapatan Asli Desa

Sumber-sumber ekonomi yang dimiliki desa yang bisa dimanfaatkan dan dikelola untuk menghasilkan pendapatan mandiri bagi desa tanpa bergantung seutuhnya pada bantuan dana dari pemerintah daerah. yang mecakup aset desa, usaha ekonomi desa ,retribusi dan hasil usaha lainnya serta pendapatan lainnya yang sah.

E. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang yang diperoleh dari studi lapangan yaitu hasil wawancara dengan responden. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini anatara lain, catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data-data mengenai informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana peneliti turun langsung kelapangan dan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung tentang fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi

penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti melihat secara langsung situasi/kondisi dan keadaan Pemerintah Desa Tanete khususnya berkenaan potensi pendapatan asli desa.

b. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan sehinggah diperoleh data yang lebih jelas. Dalam Teknik ini peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam untuk medapatkan informasi yang lebih aktual tentang potensi pendapatan asli desa di desa tanete. Untuk kelancaran melakukan wawancara peneliti Menyusun panduan wawancara peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatatat informasi menyangkut tentang visi, misi, kekuatan, kelemahan, kesempatan, ancaman, analisispotensi, alternatif program, prioritas/pilihan program, daya dukung sumberdaya (SDM, anggaran, sarana prasarana), pelaksanaan dan evaluasi.

c. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data saat wawancara maupun observasi.

Bentuk data dokumentasi disini dapat bersifat foto, tulisan, grafik yang berhubungan dengan penelitian menyangkut rumusan (dokumen) tentang RPJM Desa yang memuat tentang visi dan misi serta Analisa potensi desa. (Nurul Hijrah, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga metode diantara sebagai berikut:

1. Redukasi Data

   Redukasi data merupakan tahap dari Teknik analisis datakualitatif. Redukasi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehinggah data tersebut deapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan Kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleks data, diperlukan analisis data melalui tahap redukasi. Tahap redukasi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

   Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif, penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehinggah memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehinggah, akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil redukasi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik Kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis Desa Tanete

Secara geografis Desa Tanete terletak di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bungin, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Desa Labuku, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lebani, Desa Matajang.

Desa Tanete Kecamatan Maiwa terletak kurang lebih 27 KM dari ibu kota kecamatan, kurang lebih 59 KM dari ibu kota Kabupaten dan kurang lebih 229 KM dari ibu kota provinsi. Desa Tanete memiliki luas wilayah seluas kurang lebih 1553 KM.

2. Sejarah Desa Tanete

Desa Tanete Kecamatan Maiwa terletak kurang lebih 27 KM dari ibu kota kecamatan, kurang lebih 59 KM dari ibu kota Kabupaten dan kurang lebih 229 KM dari ibu kota provinsi. Desa Tanete memiliki luas wilayah seluas kurang lebih 15""53 KM Desa Tanete terbentuk pada tahun 2007 yang termuat dalam peraturan Daerah No 24 Tahun 2007. Kebiasaan masyarakat Tanete berpegang pada prinsip kekeluargaan mulai dari berkebun, bertani, beternak, sampai kepada pengambilan keputusan ketika dilakukan musyawarah. Pada saat ini Desa Tanete memiliki jumlah penduduk sebanyak 574 jiwa dimana laki-laki sebanyak 295 jiwa dan perempuan sebanyak 279 jiwa yang

mengandalkan sumber daya alam sebagai kebutuhan utama. Letaknya yang terlalu jauh dari poros provinsi Sulawesi Selatan mengakibatkan terhambatnya system informasi yang diterima oleh masyarakat Desa Tanete sebab Jaringan Internet belum memasuki wilayah.

Desa Tanete yang mengakibatkan Desa Tanete Terisolir system Informasi. Desa Tanete adalah salah satu nama Desa yang berada di wilayah Kecamatan Maiwa. Desa Tanete sebelumnya merupakan salah satu Dusun dari Desa Lebani. Sejak tahun 2008 terjadi pemekaran Desa-Desa yang berada di Kabupaten Enrekang, termasuk di antaranya Dusun Tanete yang telah ditingkatkan statusnya menjadi Desa. Secara administratif Desa Tanete termasuk wilayah Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Desa Tanete sendiri sebelumnya berstatus Dusun yang masuk wilayah Desa Lebani. Sebelumnya Desa Lebani merupakan pemekaran dari Desa Matajang menjadi Desa Baringin dan Lebani. Pada tahun 2008 terjadi lagi pemekaran Desa Lebani menjadi dua Desa, yakni Desa Labuku dan Desa Tanete. Perubahan status tersebut tentu saja menuntut adanya perubahan penguasaan wilayah secara administratif. Kepala Dusun sebagai penguasa wilayah administratif digantikan oleh Kepala Desa.

3. Gambaran demografi desa tanete

Aspek demografi suatu daerah menggambarkan secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi dan distribusi

penduduk dan serta perubahan-perubahannya dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan penduduk merupakan orang-orang yang berada dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Perencanaan pembangunan baik nasional maupun regional, penduduk merupakan salah satu faktor strategis dikarenakan penduduk bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Jumlah penduduk di Desa Tanete pada tahun 2023 sebesar 574 jiwa yaitu laki-laki 295 jiwa dan perempuan 279 jiwa yang terbagi ke dalam 3 Dusun yaitu Dusun Lo"ko, Dusun Menyamba, dan Dusun Bola padang. Jumlah Kepala Keluarga Desa sebesar 189 KK, Jumlah Kepala Keluarga Perempuan sebesar 55 KK, Jumlah Kepala Keluarga Miskin 70 KK. Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia <1 Tahun sebesar 4 jiwa, usia 1-4 Tahun sebesar 39 jiwa, usia 5-14 Tahun 85 jiwa, usia 15-39 Tahun sebesar 191 jiwa, usia 40-64 sebesar 199 jiwa, dan usia 65 keatas sebesar 58 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, Petani 107 jiwa, Buruh Tani 166 jiwa, PNS 5 jiwa, Wiraswasta 6 jiwa, TNI 2 jiwa, Perawat honoer 1 jiwa, penyandang kebutuhan khusus 2 jiwa dan tidak bekerja sebanyak 68 jiwa. Tingkat pendidikan berpengaruh pada sumber daya manusia, adapun data penduduk menurut tingkat pendidikan yakni PAUD 28 jiwa, SD 54 jiwa, SLTP 25 jiwa, SLTA 29

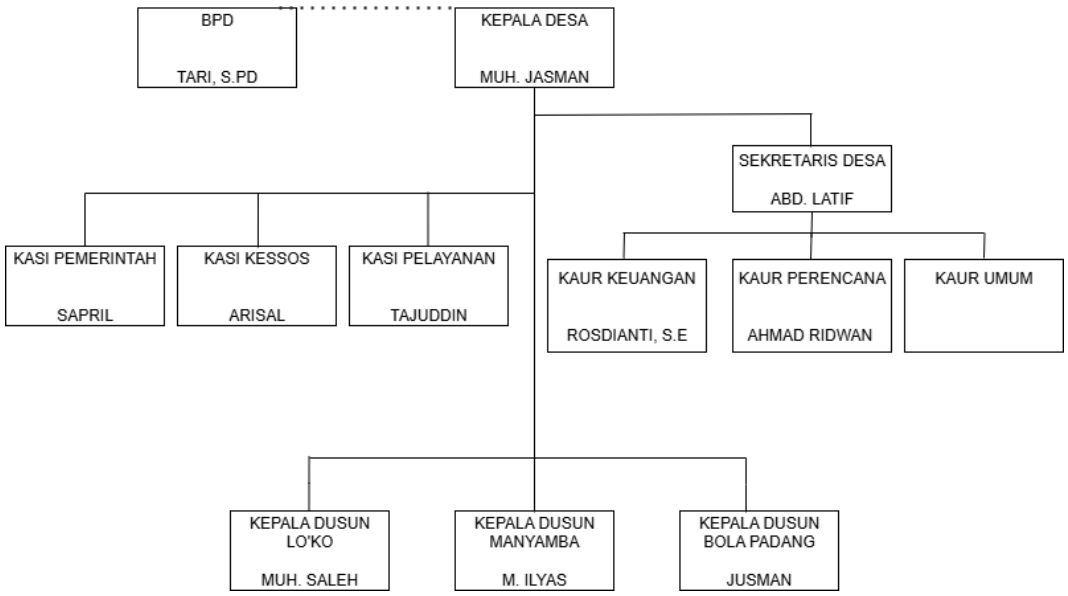
jiwa, S1 19 jiwa, dan putus sekolah 2 jiwa. Berdasarkan data rata-rata masyarakat Desa Tanete memiliki perkerjaan sebagai buruh tani dengan jumlah 166 jiwa kemudian pada tingkat pendidikan paling banyak di SD dengan jumlah 54 jiwa sedangkan jumlah S1 19 jiwa.

B. Perkembangan Desa Tanete

Pada tahun 2008 Desa Tanete belum memiliki akses untuk keluar dari Desa ke kecematan Untuk bisa ke kecematan (pasar) Masyarakat Desa Tanete berjalan kaki ke Desa tetangga untuk bisa mendapat kendaran umum, seiring berjallanya waktu pembangunan mulai berjalan dan akses untuk bisa ke kecematan sudah bisa dikata meningkat dan kedaraan di Desa Tanete sudah banyak di bandingakan dengan tahun-tahun sebelum bisa dikatakan baru 1 atau 2 orang yang memiliki kendaraan roda dua dan baru 1 orang yang memiliki kendaraan roda 4. Perkembangan Desa Tanete saat ini sudah bisa dikatakan bahwa Desa Tanete termasuk Desa berkembangan di erah sekarang. Dan Akses Pendidikan di Desa tenete sejauh ini sudah bisa di katakan 90% anak di Desa Tanete sudah mendapatkan Pendidikan yang layak dan sudah ada beberapa Masyarakat atau anak-anak di Desa taneta sudah menyelasiakan pendidikkan S1-nya Tapi saat ini Desa Tanete belum memiliki jaringan telpon, tapi di Desa Tanete sekarang sudah ada Wifi yang bisa di gunakan untuk akses Internet, bukan di Desa Tanete saja yang belum 44 memiliki Jaringan bisa di katakan maiwa bagian atas masi belum memiliki jarinagan telpon dan masi menggunakan wifi tembak.

C. Struktur Desa Tanete

Gambar 4. 1 Strusktur Pemerintahan Desa Tanete



Sumber Data: Kantor Desa Tanete

Selain komponen perangkat desa, elemen terpenting penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan di Desa Tanete adalah Badan Perwakilan Desa (BPD). keberadaan BPD ini sendiri saat mengalami perubahan fungsi dan peran yang semula sebagai badan perwakilan berubah menjadi badan permusyawaratan (menurut UUNo.32 tahun 2004) tentang pemerintahan Daerah.namun apapun nama dan fungsi keberadaan Lembaga ini tetap dibutuhkan sebagai mitra dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Perekonomian Desa Tanete secara umum di dominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaanya masih sangat tradisional

(pengolahan lahan, pola tanam mapun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian desa Tanete untuk lahan basah (sawah) masih monoton pada unggulan padi dan sedikit palawija, hal ini diakibatkan adanya struktur tanah yang mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian diluar sentra padi dan persoalan mendasar lainnya adalah sistem pengairan yang kurang baik sehingga berdapak adanya kekurangan air jika pada saat musim kemarau.

Oleh karenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya-upaya Perbaikan sistem irigasi/pengairan, pengunaan teknologi tepat guna, perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak pihak terkait (dinas pengairan, dinas pertanian). masih banyak lahan yang belum termanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Langkah alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan, pengadaan bibit-bibit tanaman produktif dengan melibatkan instasi terkait yakni dinas kehutanan, dinas pertanian dan perkebunan. Sumber potensi yang ada, juga bisa menjadi berbagai persoalan/masalah yang merupakan dampak dari perkembangan situasi yang ada. Dalam rangka memecahkan berbagai persoalan yang ada, maka Pemerintah Desa Tanete perlu menyiapkan berbagai strategi kegiatan yang sinergis atau kerjasama dengan semua institusi atau

komponen baik pemerintah maupun swasta sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanete Kec. Maiwa, Kab. Enrekang Selama Kurang lebih 2 Bulan Dimulai Akhir Mei-Akhir Juli 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi.

Pertanyaan yang diajukan peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan informan, kemudian diberikan dalam bentuk kutipan. Hasil wawancara menjelaskan berbagai jawaban narasumber atas pertanyaan- pertanyaan mengenai. “Analisis Potensi Pendapatan Asli Desa Di Desa Tanete Kec. Maiwa Kabupaten Enrekang”

Sumber daya manusia adalah seluruh potensi yang dimiliki penduduk dalam bentuk tenaga, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks desa, SDM meliputi seluruh masyarakat desa yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan potensi desa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

SDM menjadi salah satu faktor penting karena:

1. Pengelolaan Potensi Desa: SDM berperan dalam mengelola sumber daya alam dan potensi lainnya agar dapat menghasilkan pendapatan desa.

2. Peningkatan PADes: Keberhasilan peningkatan pendapatan asli desa sangat bergantung pada kualitas dan pemanfaatan SDM, seperti aparat desa, pelaku UMKM, petani, dan kelompok masyarakat.
3. Inovasi dan Kreativitas: SDM yang berkualitas dapat menciptakan inovasi, seperti mengembangkan produk unggulan desa, pariwisata, atau usaha lain yang meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara tentang, ketersediaan sumber daya manusia yang ada di Desa telah dimanfaatkan dijelaskan oleh bapak Muh.Jasman selaku Kepala Desa Tanete

> *"Ya, kalau menurutku, sumber daya manusia di desa masih ada yang belum dimanfaatkan betul. Banyak orang-orang yang punya keahlian, misalnya bisa bertani lebih modern atau punya pengalaman usaha, tapi kadang tidak dipakai karena kurang perhatian dari pemerintah desa atau tidak ada program khusus. Yang dimanfaatkan itu biasanya cuma untuk kerja-kerja harian saja, seperti gotong royong atau kerja kalau ada pembangunan jalan. Padahal kalau ada pelatihan atau program pemberdayaan, masyarakat bisa lebih aktif, bisa bantu tingkatkan pendapatan desa. Jadi menurutku, potensi SDM ada ji, tapi pemanfaatannya belum maksimal."*

Dilanjutkan dengan pernyataan bapak Abd.Latif selaku Sekretaris Desa :

> *"Ya, orang di desa ini sebenarnya banyak punya kemampuan. Ada yang bisa bertani dengan cara bagus, ada yang bisa bikin kerajinan, tapi jujur saja belum terlalu dimanfaatkan. Biasanya kalau ada kegiatan dari desa, kita dipanggil gotong royong atau kerja kalau ada pembangunan, tapi untuk usaha yang bisa bikin pendapatan desa naik, masih kurang programnya. Kadang orang juga mau kerja, tapi tidak ada fasilitas atau bantuan modal. Jadi kalau menurut saya, potensi SDM itu ada ji, tapi pemanfaatannya belum maksimal".*

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di desa sebenarnya cukup potensial, namun pemanfaatannya belum optimal. Dari pernyataan informan pertama, terlihat bahwa masih ada banyak warga yang memiliki keahlian, baik dalam bidang pertanian modern maupun usaha ekonomi produktif, namun keahlian tersebut belum diberdayakan secara maksimal oleh pemerintah desa. Pemanfaatan SDM lebih sering terbatas pada pekerjaan harian seperti gotong royong atau pembangunan infrastruktur, bukan pada program jangka panjang yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Potensi pertanian di desa merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi tumpuan perekonomian masyarakat. Sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Dengan pengelolaan yang tepat, hasil pertanian tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk turunan, misalnya beras kemasan, olahan jagung, atau aneka makanan ringan. Dukungan teknologi pertanian modern, penggunaan pupuk organik, dan pendampingan dari pemerintah maupun penyuluh pertanian dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil tani. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Selain pertanian, potensi peternakan juga menjadi sumber penghidupan yang penting bagi masyarakat desa. Jenis ternak yang

banyak dikembangkan meliputi sapi,ayam,. Produk peternakan seperti daging, telur, dan susu memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Dengan adanya inovasi, seperti pembuatan pakan ternak alternatif atau pemanfaatan limbah peternakan menjadi pupuk organik, sektor peternakan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Dukungan berupa pelatihan dan bantuan modal dari pemerintah desa maupun pihak swasta juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas para peternak lokal.

Potensi pariwisata di desa juga sangat menjanjikan, terutama bagi daerah yang memiliki keindahan alam, kekayaan budaya, atau kerajinan tangan khas. Desa dengan air terjun, pegunungan, sungai dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam yang menarik. Selain itu, potensi wisata budaya seperti festival tradisional, upacara adat, atau kuliner lokal juga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan pengelolaan yang baik, pembangunan fasilitas penunjang, serta promosi melalui media digital agar mampu menarik wisatawan dalam skala yang lebih luas.

Ketiga sektor tersebut pertanian, peternakan, dan pariwisata saling terkait dan dapat dikembangkan secara terpadu. Misalnya, melalui konsep agrowisata, wisatawan dapat diajak mengenal dan menikmati hasil pertanian dan peternakan lokal, sekaligus membeli produk unggulan desa sebagai oleh-oleh. Sinergi antar sektor ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga memberdayakan

masyarakat setempat. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan penuh dari pemerintah desa, potensi ini dapat menjadi kekuatan ekonomi baru yang berkelanjutan bagi desa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara terkait potensi pariwisata, pertanian, peternakan atau kerajinan yang ada di desa. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *“Ya, ada bahkan lumayan banyak disini, seperti arum jeram, air terjun, sawah atau ladang dan juga kerajinan”*

Wawancara lainnya dilakukan Bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa.

> *“Ya, ada di Desa Tanete kalo mau dicoba seperti buatan tangan, tempat wisata, pertanian, bisa juga di lakukan perkemahan atau hal yang berkaitan dengan alam”*

Wawancara berikutnya dilakukan Bersama informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“Ya, ada Cuma masih belum ada yang lakukan dan bagi orang-orarng yang suka suasana desa bagus bisa ditempati rekreasi, berkemah atau foto-foto juga bagus, itu potensi yang ada disini desa ini ”.*

Desa memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam berbagai sektor, yaitu pariwisata, pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Potensi ini, apabila dikelola secara optimal, dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa melalui program pengembangan ekonomi lokal atau BUMDes.

Daya tarik wisata alam di desa sangat beragam, mulai dari arum jeram, air terjun, hamparan sawah, hingga ladang yang asri. Hal ini menunjukkan bahwa desa memiliki keunggulan komparatif dalam hal wisata berbasis alam yang dapat menarik wisatawan, khususnya mereka yang menginginkan suasana pedesaan yang alami dan jauh dari keramaian kota. Selain itu, potensi kerajinan tangan yang berbasis pada sumber daya lokal juga disebutkan sebagai peluang pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Wisata alam, desa juga dapat mengembangkan aktivitas wisata alternatif seperti perkemahan, wisata edukasi pertanian, dan wisata minat khusus yang berhubungan dengan alam. Hal ini menegaskan bahwa desa memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan pemandangan, tetapi juga pengalaman interaktif.

Pemanfaatannya masih minim dan belum ada pengelolaan yang terstruktur. Potensi wisata hanya sebatas dimanfaatkan secara pribadi oleh masyarakat atau pengunjung yang datang sendiri, tanpa ada program pengembangan yang jelas dari pemerintah desa. Padahal, jika dikelola dengan baik melalui strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), potensi ini bisa memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi desa.

Salah satu penyebab minimnya pemanfaatan potensi PADes yaitu akses jalan yang buruk atau kurang memadai,menjadi penghambat mobilitas barang dan juga orang,akses jalan yang buruk dapat menghambat distributor lokal mengurangi potensi penjualan serta pemasaran,dan juga menjadi salah satu penghambat pengembangan sektor pariwisata yang bisa menjadi sumber PADes.infastuktur yang buruk juga menghambat Pembangunan fisik seperti perbaikan jalan,jembatan,atau fasillitas irigasi yang vital bagi sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya.hambatan tersebut membuat PADes sulit berkambang dan berpotensi terperangkap dalam siklus kemiskinan.solusinya,perbaikan jalan,Pembangunan infstruktur pendukung,kolaborasi dengan pemerintah daerah,sektor swasta,serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama agar desa dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dan meningkatkan PADes.

Wawancara selanjutnya terkait apakah desa memiliiki potensi pariwisata, pertanian, peternakan atau kerajinan lokal. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete

> *Sumber daya alam di sini cukup banyak. Ada sawah, ladang, ada juga kerajinan tangan, serta pariwisata juga bisa. Kalau dikelola dengan baik, misalnya dibuat koperasi atau kerja sama dengan pihak luar, pasti bisa menambah kas desa serta bisa menjadi potensi pendapatan asli desa.*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *Menurut saya, potensi wisata di desa ini juga lumayan bagus. Ada sungai yang airnya jernih, sawah yang indah kalau musim tanam,*

serta udara yang sejuk. Cuma memang kita belum kembangkan jadi wisata desa. Kalau pemerintah desa serius bikin spot wisata, misalnya taman atau jalur trekking, terus kita promosikan di media sosial, pasti banyak orang datang. Itu bisa jadi pemasukan untuk kas desa.

Wawancara berikutnya dilakukan bersama informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

Potensi di sini lumayan besar . Kita punya sawah yang luas, kebun, serta Sebagian besar Masyarakat pelihara sapi . Hanya saja, kita belum punya cara supaya hasilnya dikelola jadi usaha desa. Misalnya, kalau hasil ladang kita kumpulkan dan dijual lewat BUMDes, itu bisa jadi pendapatan. Begitu juga peternakan, kalau ada kandang dan pakan yang diatur desa, hasilnya bisa lebih besar.

Desa memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, meliputi sawah, ladang, kerajinan tangan, serta potensi pariwisata. Menurut penuturan salah satu narasumber, jika potensi ini dikelola dengan baik, misalnya melalui pembentukan koperasi atau kerja sama dengan pihak luar, maka dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kas desa. Pengelolaan yang terarah akan mampu meningkatkan nilai ekonomi dari potensi alam dan kreativitas masyarakat setempat.

Selain itu, potensi wisata di desa juga dinilai sangat menjanjikan. Narasumber lain mengungkapkan bahwa desa memiliki sungai dengan air yang jernih, pemandangan sawah yang indah saat musim tanam, serta udara yang sejuk. Namun, potensi wisata tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Dengan adanya keseriusan dari pemerintah desa untuk membuat fasilitas wisata seperti taman atau jalur

trekking, serta didukung promosi melalui media sosial, desa berpeluang besar menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa.

Di sisi lain, sektor pertanian dan peternakan juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Salah satu narasumber menyampaikan bahwa desa memiliki lahan sawah yang luas, kebun, serta peternakan sapi dan ayam. Akan tetapi, hasil dari sektor tersebut belum dikelola secara optimal sebagai usaha desa. Apabila hasil pertanian dan peternakan dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), misalnya dengan pengaturan kandang dan pakan yang terkoordinasi, maka potensi pendapatan desa dapat meningkat secara signifikan.

Strategi dan rencana pengembangan potensi sumber daya desa merupakan langkah terarah untuk memanfaatkan kekayaan lokal agar memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Strategi pengembangan biasanya diawali dengan pendataan potensi desa, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi ekonomi lokal. Setelah pendataan, pemerintah desa menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) yang menjadi acuan dalam pengembangan program-program desa. Proses ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Langkah strategis berikutnya adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Misalnya, pelatihan keterampilan

untuk meningkatkan kualitas produk lokal, pendampingan usaha bagi pelaku UMKM, atau pelatihan pengelolaan pertanian dan peternakan modern. Selain itu, pemerintah desa dapat memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana untuk mengelola potensi ekonomi, seperti hasil pertanian, peternakan, atau kerajinan, sehingga menghasilkan keuntungan yang dapat diputar kembali untuk pembangunan desa. Strategi ini bertujuan agar potensi lokal tidak hanya dimanfaatkan secara individu, tetapi memberikan dampak ekonomi kolektif bagi masyarakat.

Pengembangan potensi juga membutuhkan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, swasta, maupun lembaga keuangan. Kerja sama ini mencakup pemasaran produk unggulan desa, pembukaan akses distribusi, hingga pengadaan sarana dan prasarana pendukung. Sosialisasi kepada masyarakat menjadi langkah penting agar warga memahami tujuan pengembangan dan siap berpartisipasi aktif. Dengan keterlibatan semua pihak, potensi desa dapat dikelola secara berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Rencana pengembangan potensi desa harus disusun dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, inovasi, dan pemberdayaan. Setiap program perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Melalui perencanaan yang matang, desa tidak hanya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan

mengangkat identitas lokal menjadi kekuatan ekonomi serta daya tarik wisata.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara terkait strategi dan rencana pengembangan potensi sumber daya desa. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete

> *Ya, ada rencana dari pemerintah desa untuk kembangkan potensi yang ada, misalnya melalui program BUMDes. Kita mau kelola hasil pertanian dan peternakan supaya tidak hanya dijual perorangan, tapi bisa masuk ke usaha desa. Juga ada rencana buat pelatihan keterampilan untuk ibu-ibu, supaya kerajinan bisa jadi produk unggulan. Strateginya kita mulai dari pendataan potensi dulu, terus disusun di Rencana Pembangunan Desa.*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *Menurut saya, rencana itu ada, misalnya untuk wisata dan pertanian. Tapi strategi pastinya belum jelas. Harusnya pemerintah desa buat perencanaan yang matang, mulai dari sosialisasi, cari mitra kerja sama, sampai pengadaan fasilitas. Kalau ada pendampingan juga bagus supaya program tidak berhenti di tengah jalan. Jadi masyarakat siap dukung kalau desa serius jalankan*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan Lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *Ya,Memang betul pemerintah desa memang ada rencana buat pelatihan dan dukungan modal usaha, terutama untuk produk lokal. Strateginya katanya mau bentuk kelompok usaha biar lebih mudah kembangkan produk. Cuma sejauh ini masih tahap wacana, belum berjalan, tapi masyarakat banyak yang mendukung karena kalau ada program ini bisa membantu ekonomi warga.*

Strategi dan rencana pengembangan potensi sumber daya desa menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memiliki gagasan untuk mengoptimalkan berbagai potensi lokal. Salah satu fokus utama adalah pengelolaan hasil pertanian dan peternakan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah desa berencana agar hasil pertanian dan peternakan tidak hanya dipasarkan secara perorangan, tetapi dikelola secara kolektif oleh desa sehingga memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Selain itu, pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu juga menjadi rencana prioritas agar kerajinan tangan lokal dapat berkembang menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing.

Meskipun rencana pengembangan potensi desa sudah ada, strategi implementasinya dinilai belum jelas. Beberapa informan menekankan perlunya pemerintah desa menyusun perencanaan yang lebih matang, mulai dari tahap sosialisasi kepada masyarakat, mencari mitra kerja sama dengan pihak luar, hingga pengadaan fasilitas penunjang. Pendampingan dari pihak terkait juga dipandang penting agar program yang direncanakan dapat berjalan berkelanjutan dan tidak berhenti di tengah jalan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik, perencanaan teknis masih memerlukan penguatan.

Selain itu, terdapat rencana untuk memberikan dukungan modal usaha dan pelatihan, terutama dalam pengembangan produk-produk lokal. Strategi yang disebutkan adalah pembentukan kelompok usaha masyarakat agar pengembangan produk menjadi lebih efektif dan

terorganisir. Dengan adanya kelompok usaha, diharapkan proses produksi, pemasaran, dan inovasi produk dapat berjalan lebih baik karena dilakukan secara kolektif dan terarah. Namun, pada saat ini program tersebut masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi secara nyata.

Meskipun program-program tersebut masih belum berjalan, mayoritas masyarakat menunjukkan dukungan positif terhadap rencana pemerintah desa. Mereka meyakini bahwa pengembangan potensi lokal, jika dikelola dengan baik, akan mampu meningkatkan kesejahteraan warga. Dukungan masyarakat ini menjadi modal sosial yang penting bagi pemerintah desa untuk segera merealisasikan rencana-rencana tersebut melalui langkah strategis yang lebih konkret. Dengan demikian, keberhasilan program pengembangan potensi desa akan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak mitra.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara terkait apa sumber-sumber pendapatan asli desa yang saat ini sudah dimanfaatkan. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *“Untuk saat ini, sumber pendapatan asli desa yang sudah dimanfaatkan di desa kami berasal dari hasil pengelolaan tanah kas desa yang disewakan untuk lahan pertanian. Memang belum banyak, tapi setidaknya sudah menjadi pemasukan rutin untuk kas desa.”*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“Kalau yang saya tahu, pendapatan desa sekarang ini banyak berasal dari sewa lahan sawah milik desa. Ada juga hasil dari iuran kebersihan. BUMDes memang ada, tapi baru mulai dirintis, jadi belum memberikan pemasukan besar. Ke depannya, saya rasa potensi pertanian dan peternakan juga bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan desa”.*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“Sumber PADes yang berjalan sekarang itu hanya dari sewa lahan sawah milik desa. Kami di PKK juga baru mulai bikin usaha kecil seperti produksi keripik singkong, tapi itu masih untuk pelatihan. Harapan kami nanti ada dukungan dari BUMDes supaya bisa jadi usaha tetap yang bisa menambah pemasukan desa.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang saat ini telah dimanfaatkan masih terbatas pada beberapa sektor. Sumber PADes utama berasal dari hasil pengelolaan tanah kas desa yang disewakan untuk lahan pertanian. Meskipun pendapatan dari sektor ini belum terlalu besar, setidaknya telah menjadi sumber pemasukan rutin bagi kas desa.

Pendapatan desa saat ini juga berasal dari sewa lahan sawah milik desa, serta iuran kebersihan. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih berada pada tahap perintisan, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan desa belum signifikan. Jika potensi pertanian dan peternakan dikelola secara optimal, sektor tersebut dapat menjadi

sumber PADes baru yang lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, terdapat sumber PADes lain yang berjalan, yaitu dari Kelompok PKK desa telah memulai usaha kecil berupa produksi keripik singkong, namun kegiatan ini masih dalam tahap pelatihan dan belum memberikan kontribusi nyata terhadap PADes. Harapannya, usaha tersebut dapat dikembangkan menjadi unit usaha desa dengan dukungan manajemen dan modal dari BUMDes.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sumber PADes di desa masih belum optimal. Sumber pendapatan masih terbatas pada penyewaan lahan, dan iuran kebersihan. Inisiatif usaha lokal seperti produksi keripik singkong perlu mendapatkan dukungan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan pengelolaan BUMDes yang profesional serta optimalisasi aset desa, potensi PADes dapat ditingkatkan secara signifikan untuk mendukung kemandirian ekonomi desa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara terkait apa kendala utama dalam pengelolaan dan pengembangan sumber PADes saat ini. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *“ Kendala utama yang kami rasakan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam hal pengelolaan usaha desa. Banyak warga yang belum memiliki pengalaman atau keterampilan dalam mengelola unit usaha, sehingga pengembangan PADes berjalan lambat. Selain itu, dukungan modal juga masih kurang, baik dari*

desa maupun dari pihak luar, sehingga beberapa rencana pengembangan terhambat".

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

"Kendalanya itu kebanyakan soal pemasaran dan promosi. Produk yang dihasilkan warga desa belum punya pasar yang luas, karena kita kurang promosi dan belum memanfaatkan media online. Selain itu, koordinasi antara pemerintah desa dengan masyarakat masih kurang, jadi program pengembangan PADes belum berjalan maksimal."

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

"Menurut saya, permasalahan terbesar ada pada manajemen dan perencanaan. BUMDes sudah ada, tapi belum berjalan dengan baik karena belum ada struktur pengelolaan yang profesional. Kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang seperti tempat produksi atau sarana pemasaran untuk produk lokal. Kalau tidak ada dukungan sarana dan manajemen yang baik, PADes sulit berkembang."

kendala utama dalam pengelolaan dan pengembangan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, terletak pada beberapa aspek krusial. Kepala Desa Tanete menyampaikan bahwa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi masalah utama karena sebagian besar warga belum memiliki pengalaman maupun keterampilan yang memadai dalam mengelola unit usaha desa. Hal ini menyebabkan pengembangan PADes berjalan lambat dan tidak maksimal. Selain itu, dukungan modal dari

desa maupun pihak luar juga masih minim, sehingga beberapa program dan rencana pengembangan seringkali terhambat.

Sekretaris Desa Tanete menambahkan bahwa kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya pemasaran dan promosi. Produk-produk yang dihasilkan oleh warga desa belum memiliki jangkauan pasar yang luas karena kurangnya promosi dan belum adanya pemanfaatan teknologi digital, seperti media online, untuk memperkenalkan produk lokal. Ia juga menyoroti lemahnya koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat, yang mengakibatkan program-program pengembangan PADes tidak berjalan sesuai harapan.

Selain itu, informan lain mengungkapkan bahwa permasalahan manajemen dan perencanaan juga menjadi hambatan yang cukup besar. Walaupun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah ada, namun belum dikelola secara profesional karena belum memiliki struktur pengelolaan yang jelas. Kekurangan fasilitas pendukung, seperti tempat produksi dan sarana pemasaran, semakin memperburuk kondisi. Menurutnya, tanpa dukungan sarana, prasarana, dan manajemen yang baik, potensi PADes sulit dikembangkan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan PADes di Desa Tanete mencakup keterbatasan SDM, modal, manajemen BUMDes, fasilitas penunjang, serta pemasaran produk lokal. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, penguatan kapasitas pengelola

desa, dan dukungan dari berbagai pihak agar potensi PADes dapat dikembangkan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa

Wawancara selanjutnya terkait apa strategi yang efektif agar desa dapat mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan dan mandiri. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *"Menurut saya, strategi yang efektif adalah dengan memperkuat peran BUMDes sebagai pengelola utama potensi desa. Kita harus mulai dengan pendataan potensi yang ada, kemudian membuat perencanaan usaha yang jelas. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi masyarakat agar memiliki keterampilan mengelola usaha, serta mencari kerja sama dengan pihak swasta atau pemerintah daerah untuk mendukung pemasaran produk lokal."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Strategi yang penting adalah promosi dan pengembangan produk unggulan desa. Misalnya, potensi pertanian atau kerajinan harus diproduksi secara berkualitas dan dipasarkan secara digital, melalui media sosial atau marketplace. Desa juga perlu mengadakan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran agar warga bisa mandiri, tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Kalau menurut saya, desa perlu membentuk kelompok usaha bersama yang dikelola secara profesional. Selain itu, desa juga harus menyiapkan fasilitas pendukung, seperti tempat produksi, area wisata, atau kios pemasaran. Strategi lain adalah memperkuat sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat agar semua potensi bisa digarap bersama secara berkelanjutan."*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa strategi yang efektif agar desa dapat mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan dan mandiri melibatkan beberapa langkah utama. Kepala Desa Tanete menjelaskan bahwa penguatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pengelola utama potensi desa menjadi prioritas utama. Upaya ini harus diawali dengan pendataan potensi desa secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan usaha yang jelas. Selain itu, pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha sangat diperlukan, diiringi dengan kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah daerah untuk memperluas pemasaran produk lokal.

Sekretaris Desa Tanete menambahkan bahwa promosi dan pengembangan produk unggulan desa menjadi bagian penting dari strategi tersebut. Produk hasil pertanian maupun kerajinan desa perlu diolah dengan kualitas yang baik dan dipasarkan melalui media digital, seperti media sosial atau marketplace, agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran bagi masyarakat juga perlu dilakukan secara rutin agar warga desa dapat mandiri dan tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah.

Informan lain menyampaikan bahwa pembentukan kelompok usaha bersama yang dikelola secara profesional juga merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan potensi desa. Pemerintah desa perlu menyiapkan fasilitas pendukung, seperti tempat produksi, area

wisata, dan kios pemasaran, untuk menunjang keberhasilan program ini. Sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat harus terus diperkuat, sehingga semua potensi lokal dapat digarap secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan BUMDes, pengembangan produk unggulan, pemasaran digital, pembentukan kelompok usaha, penyediaan fasilitas pendukung, serta kolaborasi aktif antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Wawancara selanjutnya terkait apa saja sumber-sumber potensi yang bisa menghasilkan pendapatan untuk desa. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *Menurut saya, sumber potensi yang bisa menghasilkan pendapatan desa ada beberapa, seperti lahan pertanian yang bisa disewakan atau dikelola untuk hasil panen bersama, potensi peternakan seperti sapi dan kambing, Selain itu, ada juga lahan kosong milik desa yang bisa disewakan*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“Sumber potensi PADes itu beragam. Dari sektor pertanian, kita punya sawah dan kebun. yang bisa dikelola. Kalau dikelola dengan baik, potensi kerajinan tangan juga bisa jadi sumber pendapatan. Ke depan, wisata desa seperti sungai dan area perkemahan juga bisa dikembangkan.”*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“Kalau saya lihat, potensi desa yang bisa menghasilkan pendapatan ada pada hasil pertanian, peternakan, kerajinan, dan pariwisata. Misalnya, hasil panen bisa dijual atau diolah jadi produk jadi, ternak sapi dan ayam bisa dijadikan usaha penggemukan, dan wisata alam seperti air terjun atau sungai bisa dijadikan daya tarik dengan tiket masuk. Semua ini bisa diurus lewat BUMDes.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa Desa Tanete memiliki beragam sumber potensi yang dapat menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Kepala Desa Tanete menyampaikan bahwa potensi tersebut antara lain berasal dari lahan pertanian yang dapat disewakan atau dikelola bersama untuk hasil panen, sektor peternakan seperti sapi dan ayam, serta pengelolaan aset desa berupa lahan kosong juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan melalui sistem penyewaan yang dikelola secara resmi oleh pemerintah desa.

Sekretaris Desa Tanete menambahkan bahwa potensi PADes tidak hanya berasal dari sektor pertanian, Ia juga menekankan bahwa potensi kerajinan tangan masyarakat setempat dapat menjadi sumber pendapatan tambahan apabila dikelola secara profesional. Ke depan, sektor pariwisata desa, khususnya wisata alam seperti sungai dan area perkemahan, dinilai memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan desa.

Informan lainnya menyoroti bahwa potensi desa meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan pariwisata yang saling mendukung satu sama lain. Hasil pertanian tidak hanya dapat dijual langsung, tetapi juga diolah menjadi produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Sektor peternakan, seperti usaha penggemukan sapi dan ayam, juga dinilai mampu memberikan keuntungan jika dikelola dengan baik. Selain itu, potensi wisata alam seperti air terjun dan sungai dapat menjadi daya tarik dengan penerapan sistem tiket masuk dan fasilitas pendukung. Semua potensi tersebut, menurut informan, idealnya dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap PADes.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa Desa Tanete memiliki sumber potensi yang cukup beragam dan strategis, baik dari sektor pertanian, peternakan, kerajinan, maupun pariwisata. Optimalisasi pengelolaan potensi-potensi ini melalui BUMDes dinilai menjadi langkah penting untuk meningkatkan pendapatan desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Wawancara selanjutnya terkait apakah desa memiliki bumdes yang aktif ? jika ya apa jenis usahanya. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *''Di desa kami ada BUMDes, tetapi aktivitasnya masih terbatas. Saat ini, BUMDes baru mengelola penyewaan gedung serbaguna dan kios pasar. Kami masih merencanakan pengembangan usaha lain, seperti pengelolaan hasil pertanian dan peternakan, agar BUMDes bisa lebih produktif."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“BUMDes memang sudah dibentuk, namun belum berjalan optimal. Jenis usaha yang ada sekarang hanya perkembang biakan sapi. Kami berharap ke depan BUMDes bisa mengembangkan usaha simpan pinjam atau pemasaran produk lokal.”*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“ Setahu saya BUMDes ada, tapi belum terlalu aktif. Usaha yang berjalan baru sebatas perkembang biakan sapi. Rencana pengembangan usaha lain seperti pengolahan hasil pertanian atau wisata desa masih dalam tahap pembahasan.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Desa Tanete telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), namun tingkat aktivitasnya masih terbatas dan belum berjalan secara optimal. Kepala Desa Tanete menyampaikan bahwa BUMDes saat ini hanya mengelola perkembang biakan sapi. Upaya pengembangan usaha lainnya, seperti pengelolaan hasil pertanian dan peternakan, masih dalam tahap perencanaan guna meningkatkan produktivitas dan kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Sekretaris Desa Tanete menambahkan bahwa meskipun BUMDes sudah dibentuk, jenis usaha yang berjalan baru perkembangbiakan sapi. Ia mengharapkan adanya diversifikasi usaha BUMDes di masa depan, seperti pembukaan unit usaha simpan pinjam maupun pemasaran

produk lokal, agar BUMDes mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian desa.

Sementara itu, informan lain menegaskan bahwa BUMDes memang ada, tetapi belum menunjukkan aktivitas yang signifikan. Usaha yang berjalan sejauh ini masih terbatas pada, sedangkan rencana pengembangan usaha lain, seperti pengolahan hasil pertanian maupun pengembangan sektor wisata desa, masih dalam tahap pembahasan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun BUMDes di Desa Tanete sudah berdiri, perannya sebagai motor penggerak perekonomian desa belum sepenuhnya optimal. Diperlukan strategi penguatan kelembagaan, diversifikasi usaha, dan dukungan manajemen yang profesional agar BUMDes mampu mengelola potensi desa secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PADes.

Wawancara selanjutnya terkait apakah ada jenis usaha sudah terbukti menguntungkan untuk mendukung PADes melalui BUMDes. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *''Sejauh ini, jenis usaha BUMDes yang ada belum bisa dikatakan benar-benar menguntungkan. Pendapatan dari perkembang biakan sapi memang ada, tapi jumlahnya masih kecil dan belum signifikan untuk meningkatkan PADes. Kami masih terus mencari peluang usaha lain yang lebih potensial agar BUMDes bisa menjadi sumber pemasukan utama desa."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Kalau dibilang menguntungkan, mungkin belum maksimal. Hasil dari perkembang biakan sapi sifatnya masih sekadar menambah pemasukan rutin, bukan keuntungan besar. BUMDes sebenarnya punya peluang untuk berkembang, tapi usaha baru yang direncanakan seperti simpan pinjam dan pemasaran produk lokal belum berjalan."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Menurut saya, usaha BUMDes yang ada sekarang belum memberi hasil yang berarti. Pemasukan dari perkembangbiakan sapi cukup membantu kas desa, tapi belum terasa manfaatnya secara luas. Saya rasa kalau BUMDes bisa mengelola usaha lain, seperti hasil pertanian atau wisata desa, baru bisa menguntungkan untuk PADes."*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes di Desa Tanete saat ini belum terbukti memberikan keuntungan yang signifikan untuk mendukung Pendapatan Asli Desa (PADes). Kepala Desa Tanete mengungkapkan bahwa meskipun terdapat pemasukan dari perkembangiakan sapi jumlahnya masih relatif kecil dan belum mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan PADes. Oleh karena itu, pemerintah desa terus berupaya mencari peluang usaha baru yang dinilai lebih potensial agar BUMDes dapat berperan sebagai sumber pemasukan utama desa.

Sekretaris Desa Tanete menambahkan bahwa pendapatan dari perkembangbiakan sapi masih bersifat sekadar menambah pemasukan

rutin, bukan keuntungan besar yang mampu menggerakkan perekonomian desa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes masih perlu ditingkatkan, baik dari segi diversifikasi usaha maupun strategi pemasaran. Informan lain juga menegaskan bahwa usaha BUMDes yang ada saat ini belum memberikan hasil yang maksimal, meskipun pemasukan cukup membantu kas desa. Potensi usaha lain, seperti pengelolaan hasil pertanian dan pengembangan wisata desa, dinilai lebih menjanjikan untuk memberikan keuntungan yang lebih besar dan mendukung peningkatan PADes di masa depan.

Wawancara selanjutnya terkait apakah desa mengalami kesulitan dalam mengelola aset desa secara produktif. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *''Sejauh ini, kami memang mengalami beberapa kesulitan dalam mengelola aset desa dari sektor pajak. Kesulitan utamanya ada pada kesadaran masyarakat untuk membayar pajak desa, terutama pajak bumi dan bangunan (PBB). Ada sebagian warga yang masih menunda pembayaran karena alasan ekonomi. Selain itu, data aset yang menjadi objek pajak juga masih perlu diperbarui secara berkala."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Kesulitan dalam pengelolaan pajak desa biasanya terkait pada pendataan wajib pajak dan pengelolaan administrasinya. Beberapa lahan belum memiliki sertifikat yang jelas, sehingga pengenaan pajaknya belum optimal. Desa juga masih minim tenaga administrasi yang terampil untuk mengelola sistem pajak secara tertib dan transparan."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *“Menurut saya, desa memang masih punya kendala di sektor pajak. Masyarakat kadang belum paham pentingnya pajak desa untuk pembangunan, jadi masih ada yang enggan membayar. Selain itu, sosialisasi dari pemerintah desa soal pajak juga perlu ditingkatkan supaya semua warga tahu kewajibannya.”*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengelolaan aset desa dari sektor pajak masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu informan menyampaikan bahwa kesulitan utama terletak pada rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pajak desa sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Hal ini menyebabkan masih ada warga yang enggan atau menunda pembayaran pajak, baik karena alasan kurangnya kesadaran maupun keterbatasan ekonomi.

Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait kewajiban membayar pajak dinilai belum optimal. Kurangnya edukasi mengenai manfaat pajak desa bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat membuat tingkat kepatuhan wajib pajak belum maksimal. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi, transparansi, serta pendekatan persuasif agar masyarakat lebih memahami pentingnya pajak desa dan berpartisipasi aktif dalam pembayarannya.

Wawancara selanjutnya terkait apakah ada strategi yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan desa dari sektor pajak.

Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *"Iya, kami menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak desa. Salah satunya adalah dengan melakukan pendataan ulang wajib pajak setiap tahun. Banyak data yang ternyata tidak diperbarui, sehingga berdampak pada akurasi tagihan. Kami juga melibatkan RT dan RW dalam sosialisasi pentingnya membayar pajak, karena mereka lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, kami memberi insentif kecil bagi warga yang membayar tepat waktu, seperti potongan administrasi atau pengakuan simbolis saat musyawarah desa."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Kami lebih menekankan pada transparansi dan akuntabilitas penggunaan pajak. Ketika masyarakat tahu bahwa pajak mereka digunakan untuk memperbaiki jalan, membangun drainase, atau kegiatan yang bermanfaat langsung, mereka jadi lebih sadar dan mau membayar. Setiap awal tahun, kami adakan forum dialog dengan warga untuk menjelaskan target dan realisasi penerimaan pajak desa. Itu cukup efektif dalam membangun kepercayaan."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *kami mendorong pemerintah desa untuk membuat regulasi yang lebih tegas soal penagihan pajak. Beberapa warga memang belum sadar, jadi perlu pendekatan yang lebih disiplin. Tapi di sisi lain, kami juga minta agar desa memperbanyak edukasi soal kewajiban pajak, misalnya lewat pengajian, arisan, atau posyandu. Kami percaya kombinasi antara pendekatan persuasif dan kebijakan yang jelas bisa mendorong peningkatan penerimaan."*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan penerimaan dari sektor pajak desa. Kepala Desa

menyampaikan bahwa salah satu langkah strategis yang diambil adalah melakukan pendataan ulang terhadap wajib pajak setiap tahunnya. Hal ini bertujuan untuk memperbarui data yang sering kali tidak akurat dan berpengaruh terhadap proses penagihan. Selain itu, pemerintah desa juga melibatkan ketua RT dan RW dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak, mengingat mereka memiliki kedekatan langsung dengan warga. Sebagai bentuk apresiasi, desa memberikan insentif kecil bagi masyarakat yang membayar pajak tepat waktu, misalnya potongan biaya administrasi atau penghargaan simbolis dalam forum musyawarah desa.

Sementara itu, juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana dari hasil pajak desa. Menurutnya, ketika masyarakat mengetahui bahwa pajak yang mereka bayarkan dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan dan drainase, serta kegiatan yang berdampak langsung pada kehidupan warga, maka kesadaran untuk membayar pajak pun meningkat. Untuk mendukung hal tersebut, desa secara rutin mengadakan forum dialog bersama masyarakat di awal tahun guna menyampaikan target dan realisasi penerimaan pajak serta rencana penggunaannya. Pendekatan ini dinilai cukup efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pajak desa.

Dari informan lainnya menyampaikan bahwa pihaknya mendorong pemerintah desa untuk membuat regulasi yang lebih tegas dalam hal

penagihan pajak. Ia mengakui masih terdapat warga yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap kewajiban membayar pajak, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih disiplin. Namun demikian, juga menekankan pentingnya pendekatan persuasif dan edukatif. Edukasi mengenai pajak dianjurkan dilakukan melalui berbagai forum warga seperti pengajian, arisan, atau kegiatan posyandu. Kombinasi antara kebijakan yang jelas dan pendekatan edukatif dinilai menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan desa dari sektor pajak secara berkelanjutan.

Wawancara selanjutnya terkait apakah ada jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan utama didesa. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete.

> *"Ya, jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan utama di desa kami adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). PBB menjadi kontributor terbesar karena hampir semua warga memiliki lahan atau rumah yang terkena kewajiban pajak ini. Selain itu, pemungutannya sudah berjalan cukup lama dan masyarakat relatif sudah terbiasa membayar setiap tahun. Kami juga terus mengupayakan agar tingkat kepatuhan warga semakin meningkat, karena hasil dari PBB sangat penting untuk mendukung pembiayaan program-program pembangunan desa."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *Kalau dilihat dari angka pemasukan, memang PBB masih mendominasi.*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Dari pengamatan kami, selain PBB, pajak atau kontribusi dari usaha desa (BUMDes) juga sudah mulai terlihat sebagai sumber penerimaan penting. Misalnya, BUMDes yang mengelola unit usaha sewa tenda, simpan pinjam, dan jasa pengangkutan, itu ada setoran ke desa dalam bentuk pendapatan asli desa. Meskipun bukan pajak dalam pengertian formal seperti PBB, tapi kontribusi ini tetap menjadi pemasukan rutin bagi desa. Ke depan, kami berharap jenis-jenis pendapatan ini bisa terus dikembangkan agar desa tidak hanya bergantung pada PBB saja."*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa jenis pajak dan kontribusi yang menjadi sumber penerimaan utama di desa. Kepala Desa menyampaikan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) merupakan kontributor terbesar dalam struktur pendapatan desa. Hal ini disebabkan oleh hampir seluruh warga desa memiliki objek pajak berupa lahan atau bangunan yang dikenai PBB, sehingga cakupannya sangat luas. Selain itu, karena pemungutan PBB sudah berlangsung cukup lama, masyarakat pun telah terbiasa membayar setiap tahun. Pemerintah desa juga terus berupaya meningkatkan tingkat kepatuhan warga terhadap kewajiban ini, mengingat penerimaan dari PBB sangat penting dalam mendukung berbagai program pembangunan desa.

Sementara itu, dari sisi keuangan desa, Bendahara Desa menambahkan bahwa memang hanya PBB yang sangat mendominasi saat ini, Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, desa sedang merancang sistem pencatatan retribusi yang lebih tertib agar seluruh potensi pendapatan dapat tercatat dan masuk ke kas desa secara optimal.

Di sisi lain, menurut keterangan dari informan lainnya , kontribusi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga mulai terlihat sebagai salah satu sumber penerimaan penting. Meskipun tidak termasuk kategori pajak secara formal seperti PBB, pendapatan yang disetorkan BUMDes ke kas desa berasal dari berbagai unit usaha, seperti jasa sewa tenda, simpan pinjam, hingga pengangkutan. Kontribusi ini termasuk dalam Pendapatan Asli Desa (PADes) dan menjadi pemasukan rutin yang dapat diandalkan. BPD berharap ke depan sumber pendapatan dari BUMDes dapat terus dikembangkan agar desa tidak hanya bergantung pada PBB sebagai sumber utama penerimaan.

Wawancara selanjutnya terkait apakah ada aset desa yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete

> *"Ya, ada beberapa aset desa yang kami kelola untuk menghasilkan pendapatan bagi desa. Salah satu yang utama adalah tanah kas desa. Tanah ini kami sewakan kepada warga untuk lahan pertanian dan sebagian lagi untuk kegiatan usaha seperti peternakan atau perikanan. Hasil sewa tersebut masuk ke kas desa sebagai Pendapatan Asli Desa. Kami juga sedang mempertimbangkan kerja sama dengan investor lokal untuk mengelola lahan desa yang masih belum produktif agar bisa memberikan pemasukan yang lebih besar."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Aset desa yang kami kelola melalui BUMDes Semua aset ini tidak hanya dimanfaatkan secara produktif, tapi juga menghasilkan pendapatan untuk desa dan memberikan keuntungan bagi warga."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Desa kami memang memiliki beberapa aset, dan sebagian di antaranya sudah dimanfaatkan untuk menambah pendapatan desa. Pengelolaan aset ini kami catat dalam laporan keuangan desa agar semuanya transparan dan bisa diaudit."*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa desa memiliki sejumlah aset yang telah dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Semua pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan aset tersebut dicatat secara sistematis dalam laporan keuangan desa sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Sementara itu, juga memiliki sejumlah aset yang dikelola langsung oleh BUMDes.. Aset tersebut tidak hanya dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan asli desa, tetapi juga turut menciptakan keuntungan bagi warga.

Secara keseluruhan, pengelolaan aset desa menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal desa. Penggunaan aset yang tepat sasaran dan tercatat dengan baik menunjukkan komitmen pemerintah desa terhadap tata kelola yang transparan dan berkelanjutan.

Wawancara selanjutnya terkait apakah pengelolaan aset desa tersebut digunakan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muh.Jasman Selaku Kepala Desa Tanete

> *"Tentu, pengelolaan aset desa memang diarahkan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. seperti bantuan pangan bagi warga kurang mampu. Jadi, aset desa tidak hanya menghasilkan pendapatan, tapi juga langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Bapak Abd.Latif Selaku Sekretaris Desa Tanete, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Dari sisi pengawasan, kami memastikan bahwa hasil pengelolaan aset desa digunakan untuk hal-hal yang menyentuh kebutuhan warga. Contohnya, dipakai untuk mendukung kegiatan posyandu, pemberdayaan pemuda, dan pelatihan UMKM. Kami juga terlibat dalam musyawarah untuk memutuskan penggunaan dana tersebut agar benar-benar sesuai dengan prioritas pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan bersama."*

Wawancara berikutnya dilakukan bersama Informan lainnya, dalam wawancaranya mengatakan bahwa

> *"Iya, kami di mengelola aset desa bukan hanya untuk mencari keuntungan, tapi juga punya misi sosial. Sebagian keuntungan usaha kami disetorkan ke kas desa dan digunakan untuk mendukung program-program masyarakat, seperti bantuan pendidikan dan pelatihan kerja bagi pemuda. Jadi manfaat dari aset desa itu langsung dirasakan masyarakat, bukan hanya dalam bentuk uang, tapi juga kesempatan kerja dan pengembangan kapasitas."*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset desa tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan desa, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara langsung. Kepala Desa menyampaikan bahwa digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur seperti jalan lingkungan dan saluran irigasi. Selain itu, sebagian dana juga dialokasikan untuk kegiatan sosial, seperti bantuan

pangan bagi warga kurang mampu, sehingga manfaat dari pengelolaan aset dapat dirasakan oleh masyarakat secara nyata.

Hal senada disampaikan juga, yang menekankan pentingnya fungsi pengawasan dalam memastikan bahwa pemanfaatan aset desa benar-benar menyasar kepentingan warga. Menurutnya, dana yang diperoleh telah digunakan untuk mendukung berbagai program kemasyarakatan, seperti kegiatan posyandu, pemberdayaan pemuda, dan pelatihan UMKM. BPD juga aktif terlibat dalam forum musyawarah desa untuk menetapkan arah penggunaan dana tersebut agar sejalan dengan prioritas pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Sementara itu, dari sudut pandangin informan lain, pengelolaan aset desa yang dilakukan melalui badan usaha milik desa tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki misi sosial. Sebagian dari laba usaha disetorkan ke kas desa untuk mendukung program-program pemberdayaan, seperti bantuan pendidikan dan pelatihan kerja bagi pemuda desa. Di sisi lain, pengelolaan aset BUMDes juga. manfaat dari pengelolaan aset tidak hanya dirasakan dalam bentuk penerimaan desa, tetapi juga dalam bentuk kesempatan kerja, peningkatan kapasitas masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal

B. Pembahasan

1. Potensi sumber-sumber pendapatan Asli Desa di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang

Potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan kekuatan finansial yang dimiliki desa untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Pendapatan Asli Desa umumnya berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki desa, baik berupa aset desa, hasil usaha, maupun kontribusi masyarakat. Dengan adanya PADes, desa memiliki fleksibilitas untuk membiayai program-program prioritas tanpa sepenuhnya bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat maupun daerah. Oleh karena itu, penggalian potensi PADes menjadi salah satu fokus penting dalam pengelolaan keuangan desa.

Salah satu pilar utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara berkelanjutan adalah optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan entitas ekonomi yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan tujuan mengelola potensi dan aset desa melalui kegiatan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Secara konseptual, BUMDes berfungsi sebagai instrumen kelembagaan yang menjembatani antara sumber daya lokal yang melimpah dengan kebutuhan pembangunan ekonomi desa. Melalui BUMDes, desa dapat mengembangkan berbagai unit usaha yang berbasis pada karakteristik lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, perdagangan

kebutuhan pokok, jasa simpan pinjam, hingga pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas.

Selain melalui optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), salah satu sumber strategis Pendapatan Asli Desa (PADes) yang patut dikembangkan secara maksimal adalah pengelolaan aset desa, khususnya tanah kas desa dan lahan-lahan produktif lainnya. Aset desa, sebagai bagian dari kekayaan milik desa yang bersifat tetap dan tidak dapat dialihkan kepemilikannya, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar apabila dikelola secara transparan, akuntabel, dan berbasis kepentingan publik. Tanah kas desa, misalnya, dapat disewakan kepada masyarakat lokal atau pihak ketiga untuk berbagai kegiatan ekonomi produktif seperti pertanian intensif, peternakan terpadu, budidaya hortikultura, maupun pengembangan fasilitas penunjang seperti pasar desa, rumah produksi, atau sarana umum lainnya yang dikelola secara profesional oleh lembaga desa. Model penyewaan ini harus diatur melalui peraturan desa yang jelas, termasuk mekanisme kontrak, durasi sewa, kewajiban pemelihara aset, serta kontribusinya terhadap PADes. Selain menghasilkan pendapatan rutin yang masuk ke kas desa, skema pemanfaatan aset ini juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan lahan usaha, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengelolaan aset desa tidak hanya berorientasi pada nilai

ekonomi semata, tetapi juga menjadi instrumen untuk menciptakan keadilan sosial, meningkatkan partisipasi warga, dan memperkuat kemandirian desa secara berkelanjutan.

Selain bersumber dari usaha ekonomi yang dikelola secara kelembagaan, Pendapatan Asli Desa (PADes) juga dapat diperoleh melalui partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk swadaya, gotong royong, dan kontribusi sukarela yang diwujudkan dalam iuran untuk kepentingan bersama. Meskipun kontribusi ini bersifat non-komersial dan tidak mengikat, namun apabila dikelola secara sistematis dan berbasis regulasi desa yang jelas, hasilnya dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup signifikan, terutama dalam membiayai kegiatan pelayanan sosial dasar, kebersihan lingkungan, keamanan, hingga pembangunan infrastruktur skala kecil. Swadaya masyarakat juga mencerminkan modal sosial yang kuat dalam struktur kehidupan desa, sehingga patut dijadikan pondasi dalam perencanaan pembangunan partisipatif. Di sisi lain, kerja sama strategis dengan pihak ketiga, baik swasta, BUMN, maupun lembaga non-pemerintah, dapat menjadi peluang besar bagi desa untuk memperoleh pendapatan melalui skema bagi hasil atau pemanfaatan aset bersama. Contohnya adalah pengelolaan sumber daya alam seperti hasil hutan desa, mata air, atau kawasan wisata yang dikembangkan melalui kemitraan, dengan ketentuan bahwa desa tetap memegang kontrol atas arah dan dampak kegiatan

tersebut. Optimalisasi sumber-sumber ini harus dilandasi oleh perencanaan yang matang, regulasi yang berpihak pada kepentingan masyarakat, serta pengawasan yang transparan, agar mampu mendorong terwujudnya kemandirian finansial desa yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat bahwa desa memiliki potensi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam, serta potensi ekonomi lokal yang cukup besar. Namun, pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Dari sisi SDM, masih banyak warga yang memiliki keahlian di bidang pertanian modern, peternakan, maupun kerajinan tangan, tetapi belum diberdayakan secara maksimal oleh pemerintah desa. Pemanfaatan tenaga masyarakat sebagian besar hanya terbatas pada kegiatan gotong royong atau pekerjaan harian, bukan pada program pengembangan ekonomi produktif. Padahal, jika keahlian warga diarahkan melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan modal, SDM desa dapat menjadi motor penggerak utama untuk meningkatkan perekonomian desa.

Potensi di Sektor pertanian merupakan tulang punggung utama perekonomian desa, dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Sayangnya, hasil pertanian saat ini umumnya masih dijual dalam bentuk mentah, sehingga nilai ekonominya belum maksimal. Dengan membentuk unit usaha

BUMDes yang mengelola pengolahan pascapanen, seperti penggilingan padi, pembuatan keripik, atau pengolahan jagung menjadi tepung, desa dapat memperoleh nilai tambah yang signifikan. Selain itu, pemasaran hasil pertanian secara kolektif melalui koperasi desa juga dapat memperkuat posisi tawar petani sekaligus menjadi sumber pemasukan baru bagi desa. Di sektor peternakan, potensi besar datang dari usaha ternak sapi, , ayam, dan yang selama ini masih dikelola secara individu. Pengembangan usaha peternakan berbasis kelompok dan dikelola oleh BUMDes akan membuka peluang pendapatan berkelanjutan, khususnya jika desa mampu membangun kandang komunal, menyediakan pakan, serta mengelola proses produksi dan pemasaran hasil ternak seperti daging, telur, susu, maupun pupuk organik., memiliki peluang besar untuk memberikan pendapatan tambahan jika dikelola secara kolektif melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, dari hasil wawancara terlihat bahwa manajemen usaha tani dan peternakan masih dilakukan secara individu tanpa adanya koordinasi atau program pengelolaan yang berkelanjutan.

Potensi lain yang belum tergarap secara optimal adalah sektor pariwisata berbasis alam. Desa Tanete memiliki kekayaan alam yang menjanjikan seperti air terjun, jalur arung jeram, dan area persawahan yang asri dengan udara sejuk khas pedesaan. Sayangnya, potensi ini belum dikembangkan secara profesional.

Dengan membentuk unit usaha wisata desa melalui BUMDes, desa dapat mengelola fasilitas seperti area parkir, jalur trekking, tempat perkemahan, hingga homestay dan kafe lokal. Tiket masuk, penyewaan fasilitas, dan penjualan produk lokal bisa menjadi sumber PADes baru yang menjanjikan. Selain itu, integrasi antara pertanian, peternakan, dan pariwisata dalam bentuk konsep agrowisata akan memperkuat daya tarik desa bagi wisatawan. Dalam konsep ini, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan bertani dan beternak, sekaligus membeli produk lokal sebagai oleh-oleh.. Namun, potensi wisata ini belum dikembangkan secara profesional. Saat ini, wisata desa masih dimanfaatkan secara pribadi oleh pengunjung tanpa adanya pengelolaan dan promosi yang terstruktur. Jika pemerintah desa serius mengembangkan destinasi wisata, serta mempromosikannya melalui media sosial, potensi ini dapat menjadi sumber pendapatan baru yang signifikan bagi kas desa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara potensi pertanian, peternakan, dan pariwisata akan mampu menciptakan kekuatan ekonomi baru bagi desa. Produk-produk unggulan desa juga dapat dipasarkan langsung kepada wisatawan sebagai daya tarik tambahan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik serta, strategi pengelolaan terpadu, mulai dari pendataan potensi desa, pemberdayaan SDM melalui pelatihan, hingga kerja sama

dengan pihak eksternal. Dengan langkah-langkah tersebut, desa bisa menjadi tulang punggung Pembangunan desa tanpa terlalu bergantung pada dana transfer pemerintah pusat. serta desa akan mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang mencerminkan keberagaman sektor ekonomi lokal yang memiliki prospek strategis dalam mendorong kemandirian fiskal desa. Sektor pertanian merupakan pondasi utama dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan yang tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi apabila dikembangkan melalui pendekatan hilirisasi, khususnya dalam bentuk pengolahan pascapanen yang dikelola oleh unit usaha desa seperti BUMDes. Demikian pula pada sektor peternakan, jenis ternak seperti sapi, ayam, dapat menjadi sumber PADes yang signifikan apabila dikelola secara kolektif melalui sistem kemitraan berbasis kelompok ternak desa, dengan dukungan sarana produksi dan akses pasar. Sektor pariwisata alam juga memiliki potensi besar, mengingat keberadaan sumber daya alam seperti air terjun, jalur arung jeram, dan bentang sawah yang alami dan eksotis, yang apabila dikembangkan secara terstruktur melalui konsep ekowisata desa akan mampu menarik wisatawan dan menciptakan

multiplier effect terhadap perekonomian lokal. Selain sektor-sektor tersebut, pengelolaan aset desa seperti tanah kas desa, kios pasar, gedung serbaguna, serta iuran rutin seperti kebersihan dan keamanan, telah memberikan kontribusi terhadap PADes meskipun masih berskala terbatas akibat kurang optimalnya sistem manajemen aset. Oleh karena itu, dengan pendekatan manajemen profesional, pelibatan masyarakat, serta sinergi lintas sektor, seluruh potensi ekonomi Desa Tanete dapat dioptimalkan untuk menciptakan sistem pendapatan desa yang berkelanjutan, memperkuat otonomi lokal, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian saat ini, terlihat bahwa potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sangat besar, meliputi sektor pertanian, peternakan, pariwisata, serta pengelolaan aset desa. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena manajemen usaha desa, khususnya BUMDes, masih terbatas pada penyewaan gedung serbaguna dan kios pasar. Hal ini serupa dengan temuan penelitian Nurul Hijrah & Bahruddin (2023) yang menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Cemba Kabupaten Enrekang juga belum mampu beroperasi secara maksimal sehingga belum memberikan kontribusi optimal terhadap PADes. Meskipun demikian, rencana pengembangan usaha BUMDes di kedua desa menunjukkan arah

yang positif, dengan peluang peningkatan pendapatan jika pengelolaan dilakukan secara profesional dan didukung dengan strategi pengembangan potensi lokal.

Perbandingan dengan penelitian Sinarwati & Prayudi (2021) memperlihatkan bahwa peran BUMDes yang efektif sangat bergantung pada kinerja pengelola dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes di Provinsi Bali memiliki kinerja keuangan dan non-keuangan yang baik, dengan peningkatan penjualan hingga 85,7% sebelum pandemi, serta kemampuan pengelolaan potensi desa sebesar 64,3%. Kondisi ini berbeda dengan Desa Tanete, yang masih berjuang untuk memaksimalkan potensi BUMDes karena kurangnya keterampilan manajemen dan minimnya diversifikasi usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM desa, inovasi usaha, dan pemanfaatan teknologi pemasaran menjadi strategi penting agar Desa Tanete dapat mencapai kinerja BUMDes yang setara dengan daerah-daerah yang sudah berhasil.

2. Tingkat pemanfaatan potensi PADes yang ada saat ini di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang

Tingkat pemanfaatan potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dilihat dari sejauh mana desa mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan mandiri. Pada umumnya, PADes berasal dari pengelolaan aset desa, hasil usaha BUMDes, retribusi, maupun partisipasi masyarakat.

Namun, di banyak desa, tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah karena keterbatasan manajemen, modal, dan strategi pengembangan ekonomi desa, serta masih ada sumber-sumber pendapatan yang belum digali secara maksial. Sumber daya alam, seperti lahan pertanian, peternakan, atau potensi wisata, sering kali hanya dikelola secara tradisional tanpa diarahkan menjadi unit usaha desa yang memberikan pemasukan ke kas desa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, telah memanfaatkan potensi yang dimilikinya sebesar 30%, yang meliputi sektor pertanian, peternakan, dan sumber daya alam lokal lainnya. Pemanfaatan ini mencerminkan adanya langkah awal dalam mengembangkan potensi desa, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan tersebut antara lain terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi infrastruktur jalan desa yang belum memadai untuk distribusi hasil pertanian dan peternakan, keterbatasan fasilitas irigasi yang berdampak pada efisiensi produksi pertanian, serta minimnya bangunan penyimpanan hasil panen atau *storage facility* yang dapat memperpanjang masa simpan produk lokal. Selain itu, prasarana pasar desa atau sentra ekonomi lokal yang kurang representatif juga membatasi akses petani dan peternak dalam memasarkan hasil produksinya secara luas dan

kompetitif. dan minimnya akses terhadap teknologi dan pelatihan, serta kurangnya perencanaan strategis yang terintegrasi. Teknologi yang dimaksud antara lain mencakup alat dan mesin pertanian (*alsintan*), teknologi pengolahan pasca-panen, serta sistem informasi berbasis digital yang dapat mendukung pemasaran hasil produksi secara daring (*online marketplace*). Ketiadaan teknologi tersebut menyebabkan proses produksi masih dilakukan secara tradisional, yang tidak hanya menurunkan efisiensi kerja, tetapi juga membatasi kualitas dan kuantitas hasil produksi. Ketergantungan pada cara-cara konvensional menjadikan daya saing produk lokal Desa Tanete berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan daerah lain yang lebih maju dalam adopsi teknologi.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa. Pelatihan yang diperlukan mencakup berbagai bidang, seperti teknik pertanian modern, manajemen usaha tani, pengelolaan keuangan mikro, dan pemasaran digital. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga dibutuhkan untuk mendorong masyarakat agar tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga pengelola usaha yang mandiri. Minimnya akses terhadap program pelatihan ini membuat masyarakat belum sepenuhnya mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang ada secara berkelanjutan dan berbasis inovasi. Oleh karena itu, sinergi antara

pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat krusial dalam mendorong pemberdayaan potensi desa secara menyeluruh. Pemerintah desa perlu menyusun perencanaan strategis berbasis data potensi lokal, yang terintegrasi dengan program-program pembangunan daerah dan nasional. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta sektor swasta juga diperlukan dalam menyediakan sarana dan prasarana, teknologi, serta pelatihan yang relevan. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, Desa Tanete memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemanfaatan potensi lokal yang pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Tanete sudah teridentifikasi.dengan melihat keadaan geografis.hal ini juga diperjelas oleh pendapat informan lainnya selaku tokoh Masyarakat dapat disimpulkan bahwa memang potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Tanete secara garis besar sudah teridentifikasi secara alami.potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara fokus dan maksimal.begitupun hasil pertanian .dari hasil itupun belum dimanfaatkan.dengan demikian dapat dismpulkan bahwa kekayaan potensi ekonomi Desa Tanete belum mampu dikelola dan dimanfaatkan.kemanfaatan ekonomi

desa belum mampu memberikan sumbangan bagi PADes,hanya baru memberikan sumbangan bagi penghasilan dan pendapatan Masyarakat.

Potensi ekonomi desa seharusnya dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara signifikan, apabila dimanfaatkan secara optimal dan terintegrasi dalam perencanaan pembangunan desa yang berkelanjutan. Pemanfaatan potensi ini tidak hanya terbatas pada eksplorasi sektor-sektor unggulan seperti pertanian, peternakan, perdagangan, pariwisata, dan pengelolaan aset desa, tetapi juga harus disertai dengan sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil jangka panjang. Perencanaan tersebut harus berbasis data potensi riil yang dimiliki desa, disusun secara partisipatif, serta diarahkan pada pengembangan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal tidak dapat diabaikan, sebab keberhasilan pengembangan ekonomi desa sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan kapasitas warga dalam mengelola serta mengembangkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pemberian akses terhadap permodalan dan pasar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam strategi peningkatan PADes. Dengan pendekatan

yang menyeluruh dan berbasis pemberdayaan, potensi ekonomi desa tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang bersifat temporer, melainkan mampu menciptakan fondasi ekonomi desa yang mandiri, adaptif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete masih berada pada level yang rendah dan belum menunjukkan efektivitas maksimal dalam mendukung kemandirian fiskal desa. Meskipun desa telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen kelembagaan utama dalam mengelola potensi ekonomi lokal, kenyataannya kegiatan usaha yang dijalankan masih sangat terbatas, yakni hanya berfokus pada bidang perkembangbiakan sapi. Model usaha yang bersifat tunggal dan konvensional ini belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PADes, baik dari aspek pendapatan langsung ke kas desa maupun dari sisi dampak multiplikatif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Keterbatasan ini mencerminkan belum adanya perencanaan bisnis yang komprehensif di tingkat desa, khususnya dalam hal diversifikasi unit usaha, analisis pasar, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi dan jaringan distribusi. Selain itu, lemahnya kapasitas manajerial dan kurangnya pendampingan teknis terhadap pengelola BUMDes turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan transformasi

pengelolaan BUMDes melalui perumusan rencana bisnis jangka menengah, pelatihan kewirausahaan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti koperasi, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan, guna memperkuat posisi BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa dan penyumbang utama PADes yang berkelanjutan.

Di sisi lain, potensi desa yang berasal dari aset desa juga telah dimanfaatkan, Namun, pendapatan yang dihasilkan dari aset-aset tersebut bersifat tambahan dan belum menjadi sumber utama pembiayaan desa. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas manajerial BUMDes, serta eksplorasi terhadap potensi ekonomi lainnya yang belum tergarap secara maksimal, seperti pengolahan hasil pertanian, pengembangan sektor wisata, dan usaha simpan pinjam. Dengan pengelolaan yang terarah dan profesional, potensi PADes di Desa Tanete berpeluang besar untuk berkembang menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan mendukung kemandirian fiskal desa.

Tingkat pemanfaatan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang masih rendah di Desa Tanete tercermin dari keterbatasan program pemberdayaan yang fokus pada pengelolaan aset produktif secara sistematis dan kolektif. Sebagian besar potensi ekonomi desa, terutama di sektor pertanian dan peternakan, masih dikelola secara individu atau kelompok kecil tanpa integrasi yang memadai melalui

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah usaha bersama yang memiliki kapasitas pengelolaan dan pemasaran yang terstruktur. Akibatnya, hasil produksi pertanian dan peternakan sering kali langsung dijual tanpa melalui proses pengolahan atau strategi pemasaran yang efektif dari desa, sehingga nilai tambah yang seharusnya dapat diperoleh menjadi terbatas. Situasi ini menggambarkan kurangnya kapasitas manajerial, inovasi usaha, dan pemahaman tentang pentingnya nilai tambah produk dalam meningkatkan pendapatan desa. Lebih jauh lagi, hal ini mengindikasikan bahwa desa belum mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal sebagai basis pendapatan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, sehingga kemandirian ekonomi desa masih sulit diwujudkan tanpa adanya intervensi yang menyeluruh dan terarah dalam penguatan kelembagaan serta peningkatan kapasitas pengelolaan usaha desa.

Faktor lain yang memengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di banyak desa, termasuk Desa Tanete, adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam aspek manajemen usaha dan inovasi pengelolaan potensi ekonomi lokal. Banyak desa masih menghadapi tantangan dalam membangun struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang profesional dan memiliki perencanaan bisnis yang terintegrasi serta berorientasi pada pengembangan jangka panjang. Selain itu,

keterbatasan infrastruktur pendukung, akses pasar yang terbatas, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi produk dan potensi desa turut menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi PADes. Hal ini berdampak pada belum berkembangnya potensi unggulan desa seperti produk kerajinan tangan, kuliner khas, maupun wisata alam yang sebenarnya memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola secara terstruktur dan dipasarkan dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan PADes memerlukan langkah strategis berupa pendataan potensi desa yang komprehensif, penguatan dan profesionalisasi BUMDes melalui pelatihan manajemen usaha, pengembangan rencana bisnis, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran. Lebih lanjut, pembangunan kemitraan yang sinergis dengan sektor swasta dan pemerintah daerah juga sangat penting untuk memperluas akses pasar dan memperkuat dukungan sumber daya. desa dapat mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan sehingga PADes tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang saat ini dimanfaatkan di Desa Tanete masih terfokus pada sektor-sektor tradisional dengan cakupan yang terbatas, seperti pengelolaan

tanah kas desa yang difungsikan sebagai lahan pertanian sewaan dan penerimaan iuran kebersihan yang meskipun rutin, kontribusinya terhadap total pendapatan desa masih sangat kecil. Selain itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sejatinya menjadi instrumen strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal masih berada pada tahap perintisan sehingga belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan maupun berkelanjutan bagi kas desa. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakoptimalan dalam pemanfaatan potensi sumber daya ekonomi yang cukup besar dan beragam, terutama di sektor pertanian yang meliputi komoditas unggulan seperti padi, jagung, sayuran, serta di sektor peternakan dan usaha kecil berbasis masyarakat yang memiliki peluang pengembangan melalui diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah. Ketidak terpaduan dalam pengelolaan aset desa, keterbatasan kapasitas kelembagaan, serta kurangnya inovasi dan strategi pemasaran menjadi faktor utama yang membatasi optimalisasi PADes. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa revitalisasi dan profesionalisasi BUMDes, pengembangan sistem pengelolaan aset produktif yang lebih efektif, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan agar potensi ekonomi lokal dapat diolah secara holistik dan menjadi pilar utama dalam memperkuat kemandirian finansial desa.

Selain itu, Beberapa inisiatif usaha lokal di Desa Tanete, seperti produksi keripik singkong yang dijalankan oleh kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), masih berada pada tahap awal pengembangan sehingga belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli desa (PADes). Keadaan ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan usaha yang lebih profesional dan sistematis, di mana dukungan modal yang memadai serta penerapan manajemen yang baik melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Pengelolaan usaha desa yang terarah tidak hanya akan meningkatkan nilai ekonomi produk lokal tetapi juga memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk desa. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan desa melalui peningkatan kapasitas BUMDes, pendampingan teknis dalam manajemen usaha, serta optimalisasi pemanfaatan aset desa menjadi langkah strategis yang krusial. Dengan demikian, potensi ekonomi lokal dapat dimaksimalkan secara efektif untuk meningkatkan PADes secara berkelanjutan, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanete menunjukkan bahwa optimalisasi pendapatan desa masih tergolong rendah. Meskipun desa ini telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),

pengelolaan unit usaha masih terbatas dan belum terdiversifikasi secara maksimal. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Kumalasari & Handitya (2023) yang menunjukkan bahwa BUMDes Sejahtera Bersama di Desa Nyatnyono telah berkontribusi secara efektif terhadap PADes dan pelaksanaannya dinilai telah sesuai dengan kerangka hukum, khususnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa efektivitas kontribusi BUMDes terhadap PADes sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kelembagaan desa mampu menerapkan regulasi dan prinsip-prinsip tata kelola usaha secara profesional.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan temuan oleh Hardiani & Rifandi (2023) yang mengkaji efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Sidomoyo, Yogyakarta, menunjukkan hasil yang relatif serupa dengan kondisi di Desa Tanete. Dalam penelitian tersebut, meskipun perencanaan pengelolaan BUMDes dinilai cukup baik, namun kontribusi laba terhadap PADes masih belum maksimal, yang menandakan belum optimalnya kinerja unit usaha desa dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan temuan di Desa Tanete, di mana BUMDes hanya memiliki satu unit usaha utama (perkembangbiakan sapi), tanpa diversifikasi dan strategi bisnis jangka panjang yang matang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa efektivitas BUMDes dalam meningkatkan PADes sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor

utama, yaitut ata kelola kelembagaan yang profesional dan berbasis regulasi, kapasitas manajerial dan kewirausahaan pengelola BUMDes, keberadaan rencana bisnis yang jelas dan terukur, serta dukungan sarana prasarana, teknologi, dan akses pasar yang memadai. Oleh karena itu, agar Desa Tanete dapat mengejar ketertinggalan dan mengoptimalkan potensi PADes, diperlukan intervensi strategis berupa revitalisasi kelembagaan BUMDes, penyusunan rencana bisnis komprehensif, dan pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan usaha desa.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi pendapatan asli desa di Desa Tanete Kec.Maiwa Kab.Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, masih tergolong rendah karena hanya mengandalkan pengelolaan tanah kas desa yang disewakan, serta iuran kebersihan. Potensi besar yang dimiliki desa, seperti sektor pertanian, peternakan, kerajinan, dan potensi wisata, belum dikelola secara maksimal sebagai sumber PADes. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi PADes adalah dengan mengoptimalkan aset desa melalui pembentukan unit usaha produktif di bawah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan ujung tombak

dalam pengelolaan PADes. harus dikelola secara profesional dengan dukungan perencanaan bisnis, pelatihan manajemen, dan pendampingan dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian, peternakan, maupun usaha kecil masyarakat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, juga diketahui bahwa Desa Tanete memiliki berbagai potensi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang cukup menjanjikan, seperti sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, serta pariwisata alam. Namun, potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, baik dari sisi pengelolaan kelembagaan maupun strategi pemberdayaannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi PADes di antaranya adalah dengan memperkuat kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga pengelola ekonomi desa. Diversifikasi unit usaha melalui pengembangan sektor-sektor potensial seperti pengolahan hasil pertanian, jasa wisata berbasis alam, dan kerajinan lokal dapat menjadi strategi konkret dalam meningkatkan pendapatan desa. Selain itu, kolaborasi antar kelembagaan desa serta pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan usaha desa menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan potensi tersebut secara berkelanjutan.

Di sisi lain, dari sektor pajak desa, upaya peningkatan penerimaan juga menjadi bagian penting dalam optimalisasi PADes. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa, seperti pendataan ulang wajib pajak, pelibatan RT/RW dalam sosialisasi, serta pemberian insentif kepada warga yang taat membayar pajak merupakan langkah positif yang perlu ditingkatkan. Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pajak turut berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut, edukasi melalui forum-forum kemasyarakatan serta penguatan regulasi pajak desa dapat dilakukan secara simultan. Oleh karena itu, kombinasi antara penguatan kelembagaan ekonomi desa, pengelolaan potensi secara inovatif, serta pendekatan persuasif dalam kesadaran pajak akan sangat menentukan peningkatan PADes di Desa Tanete dalam jangka panjang.

Selain penguatan BUMDes, pemerintah desa perlu melakukan pendataan dan pemetaan potensi ekonomi desa secara menyeluruh untuk menemukan sektor unggulan yang dapat dikembangkan. Misalnya, potensi pertanian dapat diarahkan pada pengolahan hasil pascapanen seperti beras kemasan atau olahan jagung, sementara sektor peternakan dapat diperkuat melalui pengadaan kandang komunal dan pengolahan limbah menjadi pupuk organik. Potensi wisata alam dan kerajinan tangan desa juga dapat dikembangkan melalui konsep pariwisata berbasis masyarakat, dengan dukungan

promosi digital untuk menarik wisatawan. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan pelatihan keterampilan, serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau koperasi,Desa Tanete memiliki potensi pariwisata yang belum tergarap maksimal.Pemerintah Desa bisa memanfaatkan dengan cara mengembangkan destinasi wisata berbasis alam seperti (arum Jeram,air terjun) yang bisa dikelola secara swakelola.selain itu Masyarakat pun bisa diberdayakan melalui pelatihan pembuatan cendramata ,kuliner lokal untuk menambah sumber PADes Dari sektor pariwisata.

Masyarakat sebisa bisa mungkin harus dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan serta pengelolaan sumber PADes.Pemerintah Desa dapat membentuk kelompok kerja atau komunitas penggerak ekonomi lokal desa.yang bisa terdiri dari tokoh Masyarakat,pengusaha lokal,petani,serta pemuda desa.ini bisa menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan kesadaran bahwa keberhasilan PADes sangat berdampak terhadap kesejahteraan mereka. serta Desa Tanete dapat meningkatkan PADes dan mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap.

Penelitian mengenai pemanfaatan potensi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Tanete menunjukkan bahwa desa memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dari sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan pariwisata alam. Namun, pemanfaatannya

masih tergolong rendah karena belum adanya pengelolaan yang terstruktur, khususnya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini sejalan dengan temuan Nurul Hijrah & Bahruddin (2023) yang meneliti BUMDes Madalleng di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemanfaatan potensi BUMDes masih belum maksimal karena unit usaha yang dijalankan belum beroperasi secara optimal. Namun, rencana pengembangan usaha dinilai potensial untuk meningkatkan PADes apabila dijalankan secara sistematis. Kedua penelitian menyoroti perlunya penguatan kelembagaan dan profesionalisasi BUMDes dalam mengelola potensi desa.

Sementara itu, hasil penelitian Sinarwati & Prayudi (2021) di Provinsi Bali menunjukkan hasil yang lebih positif. Mereka menemukan bahwa sebagian besar BUMDes di Bali memiliki kinerja yang baik, baik dari segi keuangan maupun pengelolaan potensi desa. Sebanyak 64,3% BUMDes mampu mengelola potensi desa dengan baik, serta 92,9% mampu menyusun anggaran secara mandiri. Keberhasilan ini didorong oleh peran aktif pengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Berbeda dengan Desa Tanete, BUMDes di Bali telah menjalankan diversifikasi usaha dan penguatan kapasitas manajerial secara lebih matang. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan PADes sangat bergantung pada faktor internal desa seperti perencanaan strategis,

SDM yang kompeten, serta keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan regulasi yang jelas. Dengan demikian, untuk meningkatkan PADes di Desa Tanete, pendekatan yang dilakukan di Bali bisa dijadikan model dalam membangun tata kelola BUMDes yang profesional dan inklusif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Tanete memiliki potensi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang cukup besar, yang meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, pariwisata alam, serta pengelolaan aset desa. Namun, pemanfaatan terhadap potensi-potensi tersebut masih tergolong rendah dan belum optimal, baik dari sisi kelembagaan, manajerial, maupun pemberdayaan masyarakat.
2. Pengelolaan BUMDes sebagai instrumen utama PADes masih terbatas pada kegiatan peternakan, dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa secara menyeluruh. Pengelolaan aset desa seperti tanah kas desa, sudah dimanfaatkan, tetapi hasilnya masih bersifat tambahan dan belum menjadi sumber pembiayaan utama. Sektor-sektor unggulan seperti pertanian, peternakan, dan pariwisata masih dikelola secara tradisional dan individu, tanpa koordinasi yang matang dari pemerintah desa melalui lembaga resmi.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan PADes antara lain adalah kurangnya strategi pengelolaan terpadu, minimnya kapasitas SDM dalam manajemen usaha desa, lemahnya

inovasi dan pemasaran produk lokal, serta belum optimalnya pelibatan Masyarakat. dalam proses perencanaan dan pengelolaan potensi ekonomi desa.

B. Saran

1. Pemerintah desa perlu memperkuat kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui peningkatan kapasitas manajerial, penyusunan rencana bisnis yang jelas, serta diversifikasi unit usaha yang berbasis pada potensi lokal seperti pengolahan hasil pertanian, peternakan, wisata desa, dan kerajinan tangan.
2. Diperlukan pendataan dan pemetaan potensi ekonomi desa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang dapat dikembangkan sebagai sumber PADes. Hal ini mencakup pemanfaatan lahan produktif, aset desa, dan potensi wisata alam.
3. Masyarakat desa, khususnya pemuda dan kelompok usaha lokal, perlu diberdayakan melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, serta pendampingan dari lembaga profesional. Pemberdayaan ini akan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa.
4. Potensi wisata desa seperti arung jeram, air terjun, dan suasana alam pedesaan harus dikembangkan secara profesional dengan membangun infrastruktur pendukung, promosi digital, serta pelibatan masyarakat dalam penyediaan jasa wisata, suvenir, dan kuliner lokal.

5. Pembentukan kelompok kerja atau komunitas penggerak ekonomi desa yang melibatkan tokoh masyarakat, petani, pemuda, dan pengusaha lokal menjadi penting untuk memperkuat rasa memiliki serta meningkatkan efektivitas pengelolaan PADes.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, B. A., & Astuti, V. D. (2022). Peningkatan Promosi Potensi Desa Menggunakan Google Analityc Studi Kasus Desa Cibuluh. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *12*(1), 15–18. https://doi.org/10.56244/fiki.v12i1.496

Barat, P. P. (2023). *Analisis potensi pendapatan asli daerah di kabupaten fakfak provinsi papua barat*. *02*, 1003–1015.

Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA SIDOMOYO KECAMATAN GODEAN, D.I YOGYAKARTA Mia. *Jurnal Maneksi*, *12*(1), 211–221.

Kumalasari, A., & Handitya, B. (2023). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Menurut Undang_Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat. *Adil Indonesia Journal*, *4*(2), 24–30.

Arfianty Arfianty, F. S. (2024). ANALISIS BUSINESS PLAN PADA BUMDES MADALLENG DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 52-65.

Kurniawati, S. B., Supartini, S., Widyaswati, R., & Darmaningrum, K. (2024). Penerapan Design Thinking Dalam Mengidentifikasi Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Solusi*, *22*(1), 68. https://doi.org/10.26623/slsi.v22i1.8400

Muslikah, S., Sulistyo, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pad), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(1), 1–10. https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457

Nafa Safira Putwi, N. (2024). No Title. *STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA PEMERINTAH DESA PANGGUNGHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL*, *5*(2).

Nafiah, K. N., Roberth Siahainenia, R., & Purnomo, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Kemandirian Desa Bancak Kabupaten Semarang Periode Anggaran 2018-2022. *Jurnal Impresi Indonesia*, *2*(8), 770–779. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3600

Nurul Hijrah, & Bahruddin, B. (2023). Analisis Potensi Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Didesa Cemba Kabupaten

Enrekang. *Journal AK-99*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.31850/ak99.v3i1.2282

Sasuwuk, C. H., Lengkong, F. D., & Palar, N. A. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. *Jap*, *VII*(108), 78–89. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/35089/32872

Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *10*(3), 505. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931

Wijaya, N. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus: Desa Bojonggede Kecapatan Bojonggede Kabupaten Bogor). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, *vol 10*(1), 2477–4707.

Dewita Rosidatul Holilah, T. S. (2023). strategi penembangan potensi desa melalui badan usaha milik desa: studi kasus bumdes sumber agung desa alassumur, kabupaten bondowoso, 3(3), 605-622.

Abu, A. R. (2019). potensi pendapatan asli desa di kecamatan soppeng riaja (studi kasus desa pacekke dan desa lawalu). *jurnal ekonomi dan bisnis, 2*(1).

Arfianty Arfianty, F. S. (2024). ANALISIS BUSINESS PLAN PADA BUMDES MADALLENG DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 52-65.

arham, r. a. (2019). *potensi pendapatan asli desa di kecamatan soppeng riaja (studi kasus desa pacekke dan desa lawallu), 2*.

Dewita Rosidatul Holilah, T. S. (2023). *strategi penembangan potensi desa melalui badan usaha milik desa: studi kasus bumdes sumber agung desa alassumur, kabupaten bondowoso, 3*(3), 605-622.

Khoirun Nisain Nafiah, R. R. (2023). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA TERHADAP KEMANDIRIAN DESA BANCAK KABUPATEN SEMARANG PERIODE ANGGARAN 2018-2022. *Jurnal Impresi Indonesia*, 770-779.

Nafa Safira Putwi, N. (2021). *strategi peningkatan pendapatan asli desa pemerintah desa panggungharjokecamatan sewon kabupaten bantul, 5*(2), 474-489.

Nurul Hijrah, B. (2023). *Jurnal analisis potensi bumdes dalam meningkatkan pendapatan asli desa didesa cemba kabupaten enrekang, 3*(1), 41.

TAEN, R. S., & ERISWANTO, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Desa-Desa di Kecamatan Palabuhanratu). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 293-301.